

**HUBUNGAN *SELF REGULATED LEARNING* DENGAN
KESULITAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR
DI BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Psikologi Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh:

**HELEN NOFRIANTI M.NUOR
NIM: 15011012**

Pembimbing:

Duryati S.Psi., M.A

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

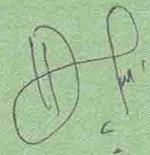
PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN *SELF REGULATED LEARNING* DENGAN KESULITAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR DI BUKITTINGGI

Nama : Helen Nofrianti M.nuor
NIM : 15011012
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, november 2019

Disetujui Oleh
Pembimbing



Duryati, S.Psi., M.A

Nip. 198205112010122002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Hubungan *self regulated learning* dengan kesulitan membaca siswa Sekolah Dasar di Bukittinggi**

Nama : Helen Nofrianti M.nuor

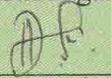
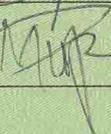
NIM : 15011012

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, November 2019

Tim Penguji

Nama	TandaTangan
1. Ketua : Duryati, S.Psi, M.A	1. 
2. Anggota : Gumi Langerya Rizal, S.Psi, M.Psi, Psikolog	2. 
3. Anggota : Mario Pratama S.Psi, M.A	3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, November 2019

Yang menyatakan,



Helen Nofrianti M.nuor

Halaman Persembahan Skripsiku.....



Terima kasih yang tak terhingga kepada:

Allah SWT

Alhamdulillah seizinmu ku berhasil melewati satu rintangan untuk sebuah keberhasilan. Namun ku tahu keberhasilan bukanlah akhir perjuanganku tapi awal dari sebuah harapan dan cita-cita. Jalan di depanku masih panjang, masih jauh perjalananku untuk menggapai masa depan yang cerah tuk bisa mengukir kebahagiaan orang-orang yang kucintai.

Appa Masril dan Alm. Amma Nurmaulis S.pd.SD

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada appa dan amma yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal membuat appa dan amma bahagia karena ku sadari selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk appa yang selalu setia menemani perjalananku hingga saat ini senantiasa sabar dengan ketenangannya menjadi support system terbaik, membuatku selalu termotivasi, selalu mendo'akanku, selalu menasehati menjadi lebih baik dan untuk amma terima kasih telah memilih lelaki terhebat untukmu nan sangat amanah. Len bangga memiliki appa yang berhati malaikat. Terima kasih appa Masril dan amma Nurmaulis.

Abang Almi Febryanto M.nuor & adikkeu Atri Iqbal Sentosa M.Nuor dan my sist viki Monika Rezeki S.Pd

Untuk abang dan adiak unang iqbal tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas do'a dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik untuk abang dan adiak unang. my sist viki Monika Rezeki S.Pd yang tak henti-henti menjadi best support system.

Keluarga besar Psikologi Sahabat Indonesia

Terima kasih yang tak terhingga untuk seluruh keluarga besar PSI yang senantiasa memberikan dukungan disegala situasi terutama untuk ibu Ridayana M.Psi Psikolog maaf len kerap membuat ibu kesal karena keputusan yang len ambil selalu beresiko dalam pengerjaan skripsi ini, kemudian untuk Indri terima kasih sudah sedia dan tenang menghadapi siklus ujian kompre len serta Indah, dina, maya dan aiga meski sudah jauh tapi tetap menjadi support system terbaikku.

Keluarga besar Forum Muda Indonesia Reg. Bukittinggi

Terima kasih yang tak terhingga untuk seluruh kakak-kakak, abang-abang, kawan-kawan dan adik-adik volunteer FIM Bukittinggi yang selalu memberikan pengertian dan support system terbaik. Dikala jatuh senantiasa memberikan penguatan dan motivasi untuk suksesnya pengerjaan skripsi ini.

Sahabatku

Teruntuk para bidadari cantikeku Wahyu Landari S.pd, Yolandha Dwi Putri S.pd dan Desi Armanita S.i terima kasih sudah sabar dan menikmati kegabutanku selama penyelesaian skripsi ini mendengarkan tangis tumpah ruah dengan tenang membrikan pundak. Dan teruntuk Nurfadiilah S.psi (soon) terima kasih senantiasa saling menguatkan dan tenang memberikan pundak dikala ku jatuh.

Kostmatequ

Teruntuk indah, silvia, chika dan widia terima kasih telah sabar menghadapi kegabutan selama pengerjaan skripsi ini dan selalu menyediakan pundak dikala jatuh dan memotivasi kembali diriku.

Payung reading

Buat team RD Nurhidayati, Fifi noviana, zahra farhanah, ismi erona, rahmawidia, refiana ulfa dan tri nola sari terima kasih kerja sama dan bantuannya team.

Psikologi 2015

Terkhusus untuk Dara Septa Wahyuni S.Psi senantiasa menguatkan dan memotivasiku hingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Buat teman-teman 15 yang tidak bisa disebutkan semuanya makasih banyak atas do'a, semangat, dan bantuan yang telah diberikan selama perkuliahan terutama saat penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK

Judul : **Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Bukittinggi**

Nama : Helen Nofrianti M.nuor

Pembimbing : Duryati, S.Psi., M.A

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *self regulated learning* dengan kesulitan membaca siswa sekolah dasar di Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SD yang ada di Bukittinggi. Sampel penelitian berjumlah 98 orang, dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan skala *self regulated learning* dan alat tes kesulitan membaca terdiri dari aspek menurut Zimmerman dan Fletcher. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hasil dari penelitian ini menemukan koefisien korelasi (r) sebesar -0,15 dan $p = 0,883$ ($p > 0,01$) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan kesulitan membaca siswa.

Kata Kunci: *self regulated learning*, kesulitan membaca, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

Title : **The Relationship between Self Regulated Learning and Reading Difficulties of Elementary School Students in Bukittinggi.**

Name : Helen Nofrianti M.nuor

Advisors : Duryati, S.Psi., M.A

This study aims to look at the relationship between self regulated learning and reading difficulties of elementary school students in Bukittinggi. This research uses quantitative methods and the research design used is quantitative correlational. The study population was elementary students in Bukittinggi. The research sample of 98 people, with a purposive sampling technique. This study uses a self regulated learning scale and reading difficulty test equipment consisting of aspects according to Zimmerman and Fletcher. The data analysis technique used is the product moment correlation from Karl Pearson. The results of this study found a correlation coefficient (r) of -0.15 and $p = 0.883$ ($p > 0.01$) which showed there is no significant relationship between self-regulated learning and students' reading difficulties.

Keywords: *self regulated learning, reading difficulties, elementary school students*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Hubungan self regulated learning dengan kesulitan membaca siswa Sekolah Dasar di Bukittinggi*". Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus ditempuh untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd., Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Farah selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang
5. Ibu Duryati, S.Psi., M.A., selaku pembimbing yang senantiasa telah meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, dan saran untuk kebaikan peneliti.

6. Ibu Gumi langerya , S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Bapak Mario Pratama S.Psi., M.A selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan masukan yang berarti bagi penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen psikologi beserta staf administrasi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, perkuliahan, dan berjalannya penelitian ini.
8. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Bukittinggi.
9. Kepala SDN 05 Puhun Pintu Kabun.
10. Kepala SDN 06 Pulau Anak Air.
11. Kepala SDN 07 Belakang Balok.
12. Kepala SDN 10 Sapiran.
13. Kepala SDN 17 Pakan Kurai.
14. Kepala SDN 18 Tarok Dipo.
15. Bapak dan ibu guru SDN 05 Puhun Pintu Kabun, SDN SDN 06 Pulau Anak Air, SDN 07 Belakang Balok, SDN 10 Sapiran, SDN 17 Pakan Kurai dan SDN 18 tarok dipo sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.
16. Teristimewa untuk Alm. Mama, papa, abang dan adik serta juga segenap keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi selesainya penulisan hasil penelitian ini.
17. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, terimakasih untuk dukungan, perhatian dan semangat serta ide-ide yang telah diberikan sehingga dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

18. Teruntuk FIM Bukittinggi dan semua pihak yang telah membantu selama masa-masa penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti tulis satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, November 2019
Peneliti

Helen Nofrianti M.nuor

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Masalah.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kesulitan Membaca	15
1. Pengertian Kesulitan Membaca	15
2. Jenis-jenis Kesulitan Membaca	16
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesulitan Membaca	19
B. <i>Self regulated learning</i>	20
1. Pengertian <i>Self regulated learning</i>	20
2. Aspek-aspek <i>Self regulated learning</i>	21
3. Strategi <i>Self regulated learning</i>	23
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self regulated learning</i>	26
C. Dinamika Hubungan antara self regulated learning dengan kesulitan membaca	27
D. Kerangka Konseptual	29
E. Hipotesis Penelitian.....	30

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	31
B. Variabel Penelitian	31
C. Definisi Operasional.....	32
D. Populasi dan Sampel	32
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	33
F. Validitas dan Reliabilitas	36
G. Prosedur Penelitian.....	40
H. Analisis Data	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Subjek	43
B. Deskripsi Data Penelitian	43
1. Deskripsi Data kesulitan membaca	44
2. Deskripsi Data <i>self regulated learning</i>	47
C. Analisis Data	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Linearitas	52
3. Uji Hipotesis	52
D. Pembahasan.....	53

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	63
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor untuk setiap pilihan jawaban tes kesulitan membaca.....	34
2. <i>Blueprint</i> Kesulitan Membaca	35
3. Skor untuk setiap jawaban skala <i>self regulated learning</i>	35
4. <i>Blueprint</i> skala <i>self regulated learning</i>	36
5. Uji validitas <i>self regulated learning</i>	38
6. Uji validitas kesulitan membaca	39
7. Deskripsi rerata hipotetik dan rerata empiris tes kesulitan membaca dan <i>self regulated learning</i>	44
8. Kriteria kategori tes kesulitan membaca dan distribusi skor subjek	45
9. Rerata hipotetik dan rerata empiris tes kesulitan membaca per jenis	46
10. Pengkategorian subjek berdasarkan jenis kesulitan Membaca.....	47
11. Kriteria Kategori skala <i>self regulated learning</i> dan distribusi skor subjek	48
12. Rerata hipotetik dan rerata empiris skala <i>self regulated learning</i> per aspek	49
13. Pengkategorian subjek berdasarkan aspek <i>self regulated learning</i>	50
14. Uji Normalitas sebaran variabel kesulitan membaca dengan <i>self regulated learning</i>	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	29

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skala Uji Coba <i>Self Regulated Learning</i>	63
2. Data Hasil <i>tryout Self Regulated Learning</i>	66
3. Data Hasil <i>tryout</i> Kesulitan membaca	70
4. Hasil validitas dan reliabelitas <i>self regulated learning</i>	89
5. Hasil validitas dan reliabelitas kesulitan membaca	91
6. Skala penelitian <i>Self regulated learning</i>	94
7. Data hasil penelitian skala <i>self regulated learning</i>	97
8. Data hasil penelitian kesulitan membaca	101
9. Deskriptif statistik skala <i>self regulated learning</i> dengan kesulitan membaca	109
10. Deskripsi Statistik <i>Self regulated learning</i> per Aspek	109
11. Deskripsi Statistik kesulitan membaca per jenis	109
12. Uji Normalitas	110
13. Uji Linearitas	111
14. Uji Hipotesis	112
15. Surat Izin Penelitian	113
16. Dokumentasi Penelitian	117

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu modalitas berbahasa. Berbahasa sendiri adalah kegiatan manusia dalam memproduksi dan meresepsi bahasa, yang dimulai dari encode semantik dalam otak pembicara dan berujung pada decode semantik dalam otak pendengar (Fletcher, 2007). Dengan kata lain, proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi (Chaer, 2002). Kemampuan berkomunikasi dalam berbahasa diperoleh dalam proses belajar sedari dini. Menurut Nurihsan (2007) pada tahap perkembangan individu, Siswa SD adalah anak yang berada pada tahap perkembangan masa kanak-kanak pada usia sekitar 6-12 tahun. Pada tahap perkembangan ini siswa sudah memiliki keterampilan membaca dan menulis, terutama pada keterampilan membaca karena pada keterampilan ini berkaitan langsung dengan semua proses belajar yang akan diterima siswa SD (Vuri, 2016). Namun, masih ditemukannya siswa yang masih belum fasih pada keterampilan membaca dan menulis (Lidwina, 2012).

Pada beberapa negara yang sudah melakukan penelitian mengenai Kesulitan membaca seperti di AS, Kanada, dan Inggris. Telah banyak penelitian atau studi, dimulai dari proses pengejaan hingga proses kognitif dalam membaca. Selain penelitian tersebut berdasarkan data Asosiasi Disleksia Inggris (Margaret, 2012), lebih kurang kisaran 7 juta penyandang kesulitan membaca di Inggris. 85% merupakan orang dewasa. Namun, tak

sampai setengah dari mereka semua yang menyadari bahwa mereka adalah penyandang kesulitan membaca.

Berdasarkan data International Book of Dyslexia (Husniza & Zulikha, 2008), persentase yang mengalami kesulitan membaca di berbagai negara kurang lebih sama dan bisa meningkat seiring berjalannya waktu. Seperti di Belgia, yang mengalami kesulitan membaca ada pada 5%, UK ada pada 4%, Republik Ceko ada pada 2-3%, Finlandia ada pada 10%, Yunani ada pada 5%, Italia ada pada 1,3-5%, Jepang ada pada 6%, Nigeria ada pada 11%, Norwegia ada pada 3%, Polandia ada pada 4%, Rusia ada pada 10%, Singapura ada pada 3,3%, Slovakia ada pada 1-2%, dan AS ada pada 8,3%. Angka-angka tersebut tak spesifik pada anak-anak dan kolektif termasuk orang dewasa. Institut Penelitian Disleksia, sekitar 10-15% dari populasi di Amerika adalah penyandang kesulitan membaca, dan hanya lima dari 100 penyandang kesulitan membaca yang menerima bantuan dan penanganan yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Willcutt dkk (2013) menemukan bahwa siswa dengan kesulitan membaca mengalami kesulitan yang signifikan dalam bidang akademik yang mendefinisikan ketidakmampuan belajar mereka. Senada dengan penelitian yang dilakukan Willcutt dan Pennington (2000) juga menemukan bahwa rata-rata peserta dengan kesulitan membaca lebih rendah dari kelompok tanpa kesulitan membaca pada WISC-R dan membaca komposit, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh McArthur dkk (2000) juga menemukan bahwa anak dengan kesulitan membaca memiliki

gangguan bahasa lisan, kemudian anak dengan kesulitan membaca hanya memiliki kecepatan 75 wcpm dalam membaca, ketika kecepatan membacanya lebih dari 75 wcpm, anak dengan kesulitan membaca tidak dapat lagi memahami isi dari bacaan yang di bacanya (Rolland, 2017).

Hasil-hasil riset skala internasional tersebut ternyata senada dengan yang ada di Indonesia, berdasarkan studi “*Most Littered Nation In the World*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada maret 2016 diperoleh bahwasanya Indonesia menduduki peringkat ke -60 dari 61 negara mengenai minat membaca. Minat membaca masyarakat Indonesia khususnya anak-anak masih sangat rendah sesuai dengan data dari *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) menunjukkan, presentase minat baca anak Indonesia hanya 0,01 persen. Artinya, dari 10.000 anak bangsa, hanya satu orang yang senang membaca. (Mohammad Arya, 2017).

Dengan minat baca yang rendah tersebut menunjukkan jumlah penyandang kesulitan membaca di Indonesia mencapai 10% dari jumlah penduduk pada tahun 2016. Jika dihitung rata-rata dalam setiap kelas dengan jumlah siswa 25 orang, berarti ada sekitar 2-3 siswa yang menyandang kesulitan membaca. Ketidaktahuan masyarakat pada kesulitan membaca menyebabkan banyaknya anak yang dicap bodoh, malas, dan tidak mau belajar. Pada umumnya, kesulitan membaca terlihat lambat dalam mengikuti pelajaran bila dibandingkan dengan siswa lainnya. Hal itu bisa menyebabkan penyandang kesulitan membaca semakin turun motivasi bila mendapatkan

tekanan dari orang-orang di sekelilingnya (Adriansyah Poetra, 2016). Di lansir dari Kompas.com pada tahun 2017 di Indonesia terdapat angka perbandingan anak penyandang kesulitan membaca adalah 1:10. Data kasar menyebutkan bahwa terdapat 6 juta anak menyandang kesulitan membaca di Indonesia. Angka tersebut sangatlah besar dan bisa dibilang sama dengan dua kali lipat penduduk Singapura (Mawar Kusuma, 2017).

Data yang diperoleh dari Hasil Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Umum (KKMMU) yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat pada tahun 2018, penelitian dilakukan terhadap 64 responden di 7 Kabupaten/Kota di Sumbar yaitu Kabupaten Agam, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Solok, Kabupaten Pasaman, kota Solok, Kota Padang Panjang, dan Kota Payakumbuh menunjukkan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat sumbar yaitu 44,4 % atau sedikit di atas rendah, hal ini menunjukkan minat membaca di Sumbar masih cukup rendah.(Haluan.com, 2019)

Selain itu di Sumatera Barat juga ditemukan oleh penelitian yang dilakukan Tarmansyah (2003), terdapat 411 anak atau 11,28% anak berkesulitan belajar di SD se-Kecamatan Pauh Padang. Masalah yang mereka hadapi bervariasi. Ada yang hanya mengalami satu aspek gangguan atau kesulitan saja, tapi ada juga yang mengalami lebih dari satu aspek gangguan atau kesulitan. Dari hasil temuan di setiap SD Kecamatan Pauh, hampir dari kelas I hingga VI, terdapat anak yang mengalami kesulitan belajar, di antaranya 76,6% mengalami kesulitan membaca, 75,3% mengalami gejala

lambat belajar, 66,4% mengalami gejala *underachiever* (prestasi di bawah rata-rata), 66,36% mengalami kelemahan dalam mata pelajaran ujian nasional, 61,3% mengalami kesulitan dalam menulis dan 48,6% mengalami kesulitan dalam berhitung.

Masroza (2013) juga telah melakukan penelitian pada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di SD se-Kecamatan Pauh Padang yang dilakukan pada total siswa 5887 orang, diperoleh jumlah 2696 siswa mengalami kesulitan membaca. Angka tersebut sekitar 45,8% dari jumlah siswa yang dilakukan penelitian. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, terdapat penurunan yang cukup besar pada angka kesulitan membaca. Namun, mengingat di dunia populasi yang mengalami kesulitan membaca diperkirakan 5-10%, angka tersebut masih tergolong besar.

Hasil-hasil survei dari riset yang telah dijelaskan diatas juga senada dengan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi pada 17 januari 2019. Peneliti melakukan wawancara terbuka dengan kepala bidang pembinaan pendidikan dasar kota Bukittinggi dari hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa nilai Ujian Nasional (UN) tingkat sekolah dasar sederajat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berada urutan pertama dibandingkan mata pelajaran Matematika dan IPA. Saat melakukan wawancara terbuka dengan kepala seksi bagian pendidikan inklusi mengatakan mengenai nilai bahasa indonesia memang masih yang tertinggi dibandingkan mata pelajaran yang lain namun apabila ditinjau ke masing-

masing sekolah masih ada yang ditemukan siswa yang masih sulit membaca bahkan di kelas tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kemudian peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang kepala sekolah dan 13 orang guru sekolah dasar baik negeri maupun swasta yang terdaftar di Bukittinggi, yang dilakukan pada 30 Januari 2019 sampai 25 Februari 2019 mengatakan bahwa masih ditemukannya siswa yang sulit dalam membaca bahkan sudah dikelas tinggi. Selain itu 7 orang guru mengatakan bahwa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial dan PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) masih ditemukannya siswa sulit untuk memahami bacaan maupun menyimpulkan beberapa paragraf dari apa yang sudah dibacanya dan saat diberikan pertanyaan berupa soal-soal yang diujikan siswa tidak mampu menyelesaikannya dengan benar.

Setelah itu, peneliti juga melakukan wawancara di 9 sekolah dasar baik swasta maupun negeri yang ada di Bukittinggi pada tanggal 30 Januari 2019 sampai 25 februari 2019 dengan teknik wawancara terbuka kepada 31 siswa sekolah dasar kelas V di Bukittinggi. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh 28 siswa mengatakan saat membaca masih ada kata yang terlupa bahkan huruf di dalam satu kata terlewat apabila diminta oleh guru membaca cepat akan semakin banyak huruf bahkan kata yang terlupa. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan survei menggunakan daftar cek kekeliruan membaca dan menulis siswa sekolah dasar ditemukan bahwasanya siswa sulit untuk membedakan antara huruf yang bentuknya hampir sama seperti “b” menjadi

“d”, huruf “p” menjadi “q”, huruf “m” menjadi “n”, huruf “u” menjadi “w”, membedakan huruf “f” dengan “v”. bahkan ada yang tidak mampu melafalkan vokal rangkap “ia, oi, ua” terjadi penggantian kata yang tidak sesuai dengan bacaan “duduk” menjadi “duku, duka”, kata “bu Ita” menjadi “bu itu”, kata “toge” menjadi “toko”, kata “dibeli” menjadi “bilang” dan menuliskan kata secara tidak benar seperti “Semarang” menjadi “semerang”, kata “apel” menjadi “epel”.

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa kesulitan membaca masih ditemukan pada siswa sekolah dasar bahkan dikelas tinggi terbukti dengan survei berupa daftar cek kekeliruan, siswa tidak mampu membedakan beberapa huruf, siswa tidak mampu membacakan huruf vokal rangkap, terbalik dalam pembacaan kata, serta masih bingung dalam menyimpulkan suatu paragraf.

Dari permasalahan mengenai kesulitan membaca siswa, maka peneliti mengkaji beberapa literatur mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kesulitan membaca tersebut. Menurut Fletcher (2007), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan membaca pada seseorang yaitu neurobiologi, genetik dan beberapa karakteristik kesulitan membaca. Selanjutnya menurut Shodiq (1994) salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca adalah kebiasaan belajar meliputi intensitas serta kedisiplinan dalam belajar yang diterapkan. Kedisiplinan dalam belajar yang dimaksud disini disebut dengan pengaturan diri dalam belajar (*self regulated learning*). Salah satu strategi belajar yang

mempunyai peran dalam mengarahkan dirinya sendiri untuk mentransformasikan kemampuan mental atau performansi akademik adalah regulasi diri dalam belajar atau disebut *self regulated learning* (Susetyo & Kumara, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Trainin dan Swanson (2005) membuktikan bahwasanya tidak ada perbedaan secara statistik antara siswa yang tidak memiliki kesulitan membaca dengan siswa yang memiliki kesulitan membaca dalam hal motivasi, metakognitif dan strategi dalam membaca. Namun, siswa yang memiliki kesulitan membaca lebih tinggi pada jumlah waktu belajar dan keseluruhan pengaturan diri dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan membaca. Selain itu, siswa dengan kesulitan membaca memiliki harapan untuk meningkatkan motivasi, metakognitif dan strategi dalam membaca yang jauh lebih rendah dari pada siswa yang tidak mengalami kesulitan membaca.

Menurut Zimmerman (dalam Ghufroon & Risnawita, 2011) *self regulated learning* adalah bagaimana individu mampu untuk membangkitkan diri baik itu pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik dari pencapaian tujuan personal yang berarti bahwa adanya peran metakognitif, motivasi dan perilaku yang berperan aktif dalam mencapai tujuan personal.

Penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2017) bahwasanya siswa yang memiliki *self regulated learning* yang baik yaitu siswa yang memiliki target dan tujuan pada akademiknya serta siswa yang masih memiliki jadwal belajar

walaupun tidak rutin, masih mampu mengurangi waktu bermain *game online* jika ada ulangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2017) diperoleh bahwa *self regulated learning* pada siswa di Magelang diketahui bahwa untuk siswa berada pada kategori *self regulated learning* rendah sebanyak 48,5 %, terdapat 12 % siswa yang mempunyai *self regulated learning* yang tinggi. Sedangkan 39,5 % lainnya secara merata mempunyai tingkat *self regulated learning* yang sedang. Berarti hal ini tidak adanya usaha untuk menunjukkan kemauan untuk mengatur pola belajar yang akan berdampak kepada bagaimana kemampuan anak dalam membaca.

Siswa dengan *self regulated learning* yang baik akan lebih cenderung bisa berinisiatif sendiri dengan mengatur jam belajar sendiri, memilih kegiatan-kegiatan mana yang dapat menunjang prestasi akademiknya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 31 siswa sekolah dasar di Bukittinggi pada 31 Januari 2019 sampai 25 februari 2019 14 siswa mengatakan bahwa mengenai waktu belajar lebih banyak disekolah sedangkan dirumah belajar, terdapat 4 siswa yang memiliki jam belajar yang sudah diatur untuk setiap hari kecuali hari sabtu malam di izinkan untuk menonton dan bermain *game* oleh orang tuanya, dari minggu malam hingga jumat malam setiap 1 jam sebelum tidur mengulas kembali pelajaran yang sudah diberikan tadi siang oleh gurunya. Selain itu, ditemukan juga 10 siswa bahwasanya untuk jam belajar tidak menentu, ia belajar apabila ada PR dari guru selain itu ia mengerjakannya tidak dipantau oleh orang tuanya bahkan ada 1 siswa yang belajar di rumah temannya karena orang tuanya bekerja

hingga tengah malam. Oleh karena itu, siswa yang mampu mengatur dirinya dengan baik akan mengontrol diri agar mendapatkan prestasi dalam belajar terutama di dalam membaca.

Hal tersebut setara dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari yang sama, hal ini dibenarkan oleh 13 guru yang telah diwawancarai mengatakan bahwa untuk intensitas waktu belajar anak lebih banyak disekolah terbukti juga saat guru menanyakan materi siswa terlihat kebingungan karena tidak ada pengulangan materi yang dilakukan dirumah kecuali apabila ada PR yang diberikan. Peneliti melanjutkan wawancara terbuka kepada 3 orang tua siswa mengatakan bahwasanya anak saat diminta membaca masih sering melakukan kesalahan dalam membaca, mengenai waktu belajar anak hanya malam saja sesekali dengan orang tua dan lebih sering dengan kakaknya, hal ini terjadi apabila hanya ada PR yang diberikan guru karena pada siang hari anak mengaji bahkan apabila malam hari anak tidur cepat karena kelelahan.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwasanya durasi siswa dalam belajar lebih lama disekolah untuk belajar dibandingkan dirumah dan tidak terlihatnya pengulangan pelajaran yang diterapkan orang tua dirumah yang mampu memicu kemalasan dalam membaca dan begitupun dengan anak-anak yang sulit membaca akan semakin sulit untuk mampu membaca tanpa adanya pengaturan yang diberikan kepada siswa.

Tujuan personal siswa dalam belajar siswa dituntut untuk mampu memahami dan menyelesaikan tugas dan materi pelajaran yang diberikan. Hal

utama yang dibutuhkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas adalah memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengatur kegiatan belajar, mengontrol perilaku belajar, dan mengetahui tujuan, arah, serta sumber-sumber yang mendukung untuk belajarnya, siswa yang memiliki kemampuan *self regulated learning* menunjukkan karakteristik mengatur tujuan belajar untuk mengembangkan ilmu dan meningkatkan motivasi, dapat mengendalikan emosi sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, memantau secara periodik kemajuan target belajar, mengevaluasinya, dan membuat adaptasi diperlukan sehingga menunjang dalam prestasi. Santrock (2007).

Pentingnya *self regulated learning* dalam dunia pendidikan telah dibuktikan dari beberapa hasil penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Fashikah & Fatimah (2013) membuktikan bahwa pelatihan *self regulated learning* dapat meningkatkan prestasi akademik. Sejalan dengan penelitian Cheng (2011) menemukan bahwa *self regulated learning* berperan penting dalam meningkatkan *performance* siswa dalam belajar. Selanjutnya penelitian oleh Vrieling dkk (2012) menunjukkan bahwa dengan meningkatkan *self regulated learning* dapat meningkatkan metakognitif dalam lingkungan belajar dan juga mampu meningkatkan motivasi guru pendidik dalam mengajar.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Miranda dkk (1997) diperoleh bahwasanya peningkatan membaca anak melalui pengaturan belajar mandiri (*self regulated learning*) di Spanyol masih ditemukan pada kelas

tinggi yang masih memperlihatkan perilaku membaca seperti anak-anak di kelas rendah. Selain itu, terdapat peningkatan pada kognitif anak setelah diberikan pengaturan belajar mandiri. Senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh McGuire dkk (1996) penggunaan strategi metakognitif pada siswa yang memiliki ketidakmampuan membaca menunjukkan secara umum siswa mampu secara aktif memantau bacaan yang mereka baca, melakukan evaluasi, parafrase kata namun pada regulasi metakognitif siswa tidak mampu melaksanakan strategi secara efektif dalam membaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam hubungan antara *Self Regulated Learning* terhadap kesulitan membaca pada siswa Sekolah Dasar di Bukittinggi sehingga diketahui secara jelas hubungan keduanya. Oleh karenanya, penelitian ini berjudul hubungan antara *self-regulated learning* terhadap kesulitan membaca pada siswa Sekolah dasar di Bukittinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Kesulitan membaca merupakan suatu fenomena yang masih awam dikalangan masyarakat, sehingga penanganan yang tepat masih belum dilakukan secara komprehensif. Meskipun di Indonesia telah memiliki Asosiasi Disleksia Indonesia, tapi angka kesulitan membaca di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu 1:10 atau 10%.

2. Kesulitan membaca sangat mempengaruhi pengalaman membaca, sehingga menjadi faktor penghalang penyandang kesulitan membaca dalam pembelajaran. Hal itu menyebabkan penyandang kesulitan membaca dicap bodoh, atau lambat dalam belajar.
3. Pada Sekolah Dasar di Bukittinggi masih ditemukan siswa yang masih mengalami kesulitan membaca meski sudah di kelas tinggi.
4. *Self regulated learning* (pengaturan diri dalam belajar) yang masih rendah menjadi salah satu faktor kesulitan membaca masih tinggi.
5. Strategi *Self regulated learning* (pengaturan diri dalam belajar) yang diterapkan kepada siswa mampu mengurangi kesulitan membaca.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti mengambil batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya akan melihat hubungan antara *self-regulated learning* terhadap kesulitan membaca pada siswa Sekolah Dasar di Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian hubungan antara *self-regulated learning* dengan kesulitan membaca pada siswa yaitu:

1. Bagaimana kesulitan membaca siswa Sekolah Dasar di Bukittinggi?
2. Bagaimana *self-regulated learning* siswa Sekolah Dasar di Bukittinggi?
3. Bagaimana hubungan antara *self-regulated learning* dengan kesulitan membaca pada siswa Sekolah Dasar di Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan membaca siswa Sekolah Dasar di Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui *self-regulated learning* siswa Sekolah Dasar di Bukittinggi.
3. Untuk menguji hubungan antara *self-regulated learning* dengan kesulitan membaca pada siswa Sekolah Dasar di Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian mengenai hubungan antara *self-regulated learning* dengan kesulitan membaca pada siswa :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian berguna untuk pengembangan keilmuan dan teori dalam bidang ilmu psikologi pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, pada penelitian ini guru dapat mengetahui kesulitan membaca siswa dalam proses belajar mengajar sehingga guru menerapkan Strategi *self regulated learning* (pengaturan diri dalam belajar) untuk mengurangi kesulitan membaca pada siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa dengan strategi *self regulated learning* (pengaturan diri dalam belajar) yang dilakukan secara berkala.
- c. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman baru dan masukan ketika telah menjadi seorang ilmuan sarjana Psikologi mengetahui faktor-faktor kesulitan anak dalam membaca.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesulitan Membaca

1. Pengertian Kesulitan Membaca

Kesulitan belajar membaca sering disebut juga dengan disleksia, disleksia berasal dari bahasa Yunani yang artinya “kesulitan membaca”. Istilah disleksia banyak digunakan dalam dunia kedokteran dan dikaitkan dengan adanya gangguan fungsi neurofisiologis. Disleksia sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat (Bryan dalam Abdurrahman, 2012). Disleksia tidak hanya kesulitan belajar membaca tapi juga menulis (Hornsby dalam Abdurrahman, 2012). Kesulitan membaca yaitu suatu bentuk kesulitan belajar yang telah dijelaskan sepanjang abad ke-20 sebagai kebutaan kata, gangguan dalam pengenalan objek yang disajikan secara visual, dan kesulitan yang spesifik dalam membaca (Dorris dalam Fletcher 2007). Studi skala besar telah mengidentifikasi pengolahan fonologi yang kurang, merupakan komponen fase *partial* dan *full-alphabetic* dari perkembangan membaca sebagai penyebab utama dari kesulitan membaca. Secara harfiah, ratusan studi menunjukkan bahwa pembaca yang buruk cenderung memiliki fonologi yang kurang stabil (Snowling; Stanovich dan Siegel; Torgesen dkk dalam Fletcher, 2007).

Menurut Lyon kesulitan membaca adalah ketidakmampuan belajar spesifik yang berasal dari neurobiologi. Hal ini ditandai dengan kesulitan

pengenalan kata yang tepat, fasih dengan ejaan dan kemampuan *decoding* yang rendah. Kesulitan ini biasanya akibat dari komponen fonologis bahasa yang sering tak terduga, yang berkaitan dengan kemampuan kognitif lain dan penyediaan instruksi kelas yang efektif (Fletcher, 2007). Kesulitan membaca adalah kesulitan belajar ketidaksesuaian saat membaca, kecepatan, atau pemahaman. Rendahnya prestasi akademik cukup signifikan untuk mengganggu kegiatan sehari-hari. Siswa dengan kesulitan membaca memiliki kecerdasan rata-rata atau rata-rata keatas, tetapi antara kemampuan kognitif dan kemampuan verbal atau bahasa mereka terdapat perbedaan masing-masingnya. Kesulitan membaca mereka bisa tidak terduga sesuai dengan usia dan kualitas pengajaran yang mereka terima (Bunder, 2008).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah kesulitan belajar dalam pengenalan kata, membaca dan mengeja serta kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Biasanya siswa dengan kesulitan membaca memiliki IQ rata-rata keatas.

2. Jenis-jenis Kesulitan Membaca

Menurut (Fletcher 2007) kemampuan membaca terdiri atas tiga Komponen, yaitu:

a. Pengenalan Kata

Pengenalan kata merupakan dasar dari kemampuan membaca anak yang harus dikuasai. Pengenalan kata adalah proses yang dilakukan untuk mengenali suatu unit dalam bahasa yang terdiri dari komponen morfologi,

fonologi dan ejaan. Jika anak mengalami masalah dalam pengenalan katanya maka untuk kelancaran dan pemahaman membacanya akan sulit untuk dicapai.

Aspek-aspek pengenalan kata adalah

- 1) Morfologi, anak mampu mengetahui bentuk huruf abjad, huruf kapital maupun huruf tidak kapital dan mengetahui perubahan huruf di dalam kalimat seperti huruf “b” dan “d” huruf “p” dan “q”.
- 2) Ejaan, dalam pemakaian huruf anak dapat mengeja persuku kata dan mengeja huruf vokal.
- 3) Fonologi, anak mengetahui perubahan bunyi kata saat mengucapkan bentuk huruf dan berdasarkan fonologi (p, v, r, l, z, j, b, d, s, c) dan mampu menyebutkan bunyi huruf ny dan ng.

b. Kelancaran Membaca

Kelancaran membaca adalah orang yang memiliki masalah dalam kecepatan membaca. Pembaca yang fasih memiliki kemampuan untuk membaca dengan benar, intonasi dan kalimat yang benar. Kefasihan yang dimaksud yaitu membaca dengan jumlah waktu yang dibutuhkan secara akurat untuk membaca kata yang singkat atau teks yang lebih panjang.

Aspek-aspek kelancaran membaca adalah

- 1) Cepat, saat membaca anak dengan cepat serta otomatis kata-perkata, membaca 2-3 kata dalam satu kalimat, anak langsung mengenali kata yang sudah tercetak, anak mampu membaca 60 kata selama 60 detik dan mampu membaca 300 kata selama 4 menit.

- 2) Lancar dengan sedikit perhatian sadar, anak mampu mengolah cepat bacaan teks, seperti membaca dengan terbata-bata, membaca dengan mengeja, berhenti cukup lama dan membaca lancar sesuai jeda yang benar. Selain itu, anak mampu membaca dengan spontan dalam membaca seperti membaca spontan tanpa menunjuk kata perkata.
 - 3) Akurat, kemampuan ketepatan anak saat membaca seperti kemampuan anak saat membaca kata yang terdiri banyak huruf konsonan, mampu membedakan bacaan kata yang hampir sama dan mengucapkan sesuai dengan apa yang sudah tertulis. Selain itu, memahami tanda baca seperti tanda baca titik, koma, kutip, tanda seru dan tanda tanya.
 - 4) Ekspresi, kemampuan anak saat membaca dengan ekspresi seperti membaca dengan ekspresi datar, dengan ekspresi yang tidak tepat atau salah misalnya sedih menjadi marah, membaca dengan ekspresi yang sesuai dengan bacaan dan membaca puisi dengan mimik wajah dan mimik tubuh yang tepat.
 - 5) Intonasi, kemampuan anak membaca dengan intonasi seperti intonasi yang tidak jelas (suara pelan dan samar), membaca dengan lantang dan tanda baca jelas perkalimatnya, intonasi yang digunakan sesuai dengan jenis kalimat yang dibaca.
- c. Pemahaman membaca

Pemahaman membaca adalah proses yang kompleks dalam banyak hal (kematangan dan pengalaman) yang sejajar dengan kemampuan untuk memahami bahasa, dan banyak model pemahaman yang berkembang

dalam konteks bahasa oleh mata dan dengan telinga. Misalnya, membuat kesimpulan yang diperlukan pada proses yang sama, dan memahami, serta memahami proses yang lebih spesifik, seperti kepekaan terhadap struktur cerita. Pemahaman bacaan membongkar kemampuan *decoding* yang baik.

Aspek pemahaman membaca adalah mengambil kesimpulan yang dibaca, kemampuan anak memahami suatu kata yang dibaca, suatu kalimat maupun ketidakmampuan anak memahami bacaan narasi sederhana, ketidakmampuan memahami narasi panjang yang dibaca.

3. Faktor-faktor Kesulitan Membaca

Menurut Fletcher (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca adalah :

a. Faktor Neurobiologi

Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka yang akhirnya juga bermasalah dalam pengenalan kata pada anak tersebut.

b. Faktor Genetik

Risiko pada anak dari orang tua dengan cacat membaca adalah delapan kali lebih tinggi dari pada populasi umum. Seperti diulas oleh Grigorenko dkk (2001) 25-60% dari orang tua yang memiliki masalah dalam membaca juga menampilkan anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca.

B. *Self Regulated Learning*

1. *Pengertian Self Regulated Learning*

Istilah *self regulated learning* awalnya berkembang dari teori kognisi sosial. Menurut teori kognisi sosial yang dikembangkan oleh Bandura (1997) manusia merupakan hasil struktur kausal yang interdependen dari aspek pribadi (*person*), perilaku (*behavior*), dan lingkungan (*environment*). Dari ketiga aspek tersebut merupakan aspek-aspek determinan dalam *self regulated learning*. Bandura (1986) menjelaskan bahwa ketiga aspek determinan ini saling berhubungan sebab akibat, dimana *person* berusaha untuk meregulasi diri sendiri (*self regulated*), hasilnya berupa kinerja untuk atau perilaku, dan perilaku ini berdampak pada perubahan lingkungan, dan demikian seterusnya (Latipah, 2010).

Self regulated learning (pengaturan diri dalam belajar) didefinisikan oleh Zimmerman dan Schunk, 2008 *self regulated learning* merupakan proses dimana individu secara pribadi mengaktifkan dan mempertahankan kognisi sosial, afeksi, dan perilaku yang sistematis serta berorientasi kepada pencapaian tujuan. *Self regulated learning* ditandai dengan siswa yang mengambil pendekatan proaktif untuk pendidikan mereka sendiri melalui pemanfaatan pengetahuan dan pengawasan strategis dan penyesuaian afeksi, kognisi, dan perilaku dalam pengaturan pendidikan yang relevan bagi mereka (Zimmerman dalam Zimmermman & Schunk, 2008).

Self regulated learning merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih

mudah, sehingga para siswa lebih termotivasi (Glynn, Aultman, & Owens, 2005). Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* adalah proses bagaimana seorang pelajar mengatur pembelajarannya dengan mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, afeksi, dan perilakunya yang berorientasi pada pencapaian tujuan belajar.

2. Aspek-aspek *Self Regulated Learning*

Menurut Zimmerman (dalam Gufron & Risnawita, 2011) *self regulated learning* mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku.

a. Metakognitif

Metakognitif merupakan pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berpikir. Metakognisi merupakan proses yang penting, dimana pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya kedepan (Matlin dalam Gufron & Risnawita, 2011). Zimmerman dan Pons (dalam Gufron & Risnawita, 2011) mengungkapkan bahwa metakognitif bagi individu yang melakukan *self regulated learning* adalah individu yang merencanakan, mengorganisasi, mengukur diri, dan menginstruksikan diri sebagai kebutuhan selama proses perilakunya dalam belajar.

b. Motivasi

Motivasi merupakan fungsi dari kebutuhan utama untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu menurut Devi & Ryan (dalam Gufron & Risnawita, 2011). Selanjutnya oleh Zimmerman dan Pons (dalam Gufron & Risnawita, 2011) mengungkapkan bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki motivasi instrinsik, otonomi, dan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu.

c. Perilaku

Perilaku menurut Zimmerman dan Schank merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Pada perilaku ini Zimmerman dan Pons (dalam Gufron & Risnawita, 2011) mengatakan bahwa individu memilih, mengatur, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek yang termasuk dalam *self regulated learning* terdiri dari metakognisi, yaitu bagaimana individu mengorganisasi, merencanakan, dan mengukur diri dalam beraktivitas. Motivasi mencakup strategi yang digunakan untuk menjaga diri atas rasa kecil hati. Perilaku berkaitan dengan bagaimana individu menyeleksi, mengatur, dan memanfaatkan lingkungan fisik maupun sosial dalam mendukung aktivitasnya.

3. Strategi *Self Regulated Learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zimmerman dan Pons (dalam Zimmerman & Schunk, 2008) ditemukan empat belas strategi *self-regulated learning* sebagai berikut :

a. Evaluasi terhadap diri (*self-evaluating*)

Siswa melakukan evaluasi terhadap kualitas atau kemajuan pekerjaan mereka, misalnya mengecek pekerjaan untuk memastikan apakah telah melakukannya dengan benar.

b. Mengatur dan mengubah materi pelajaran (*organizing and transforming*)

Siswa melakukan pengaturan terhadap materi yang dipelajari untuk meningkatkan efektivitas proses belajarnya. Perilaku pengaturan ini bersifat *covert* dan *overt* misalnya, Siswa membuat *outline* sebelum membuat ringkasan catatan.

c. Membuat rencana dan tujuan belajar (*goal setting & planning*)

Siswa melakukan pengaturan dan perencanaan terhadap tujuan pendidikan seperti pengaturan terhadap tugas, waktu, dan menyelesaikan kegiatan yang berhubungan dengan tujuan tersebut misalnya, siswa memulai belajar dua minggu sebelum ujian, dan mengatur langkah.

d. Mencari informasi (*seeking information*)

Siswa berinisiatif untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari sumber-sumber nonsosial saat mengerjakan tugas. Misalnya, sebelum mulai menyelesaikan tugas-tugas seperti tugas IPS, siswa pergi ke perpustakaan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang topik.

e. Mencatat hal penting (*keeping record & monitoring*)

Siswa melakukan inisiatif untuk merekam atau mencatat hal-hal penting yang dipelajari, misalnya mencatat hasil dari point-point materi yang disampaikan guru di kelas.

f. Mengatur lingkungan belajar (*environmental structuring*)

Siswa berupaya untuk melakukan pengaturan lingkungan belajar agar tercipta proses belajar yang menyenangkan dan membuat pembelajaran mudah. Misalnya, mengisolasi diri dari apa pun yang mengalihkan perhatian, mematikan radio sehingga bisa berkonsentrasi belajar.

g. Konsekuensi setelah mengerjakan tugas (*self consequating*)

Siswa mengatur atau mengimajinasikan imbalan atau hukuman atas keberhasilan atau kegagalan yang diraih dalam belajar. Misalnya, jika siswa mengerjakan ujian dengan baik, ia akan memberikan imbalan untuk diri sendiri seperti menonton film.

h. Mengulang dan mengingat (*rehearsing & memorizing*)

Siswa berinisiatif untuk menghafal materi dengan praktek tertutup maupun terbuka misalnya, dalam mempersiapkan ujian matematika, siswa terus menulis rumus ke bawah sampai mampu mengingat rumus itu.

i. Meminta bantuan teman sebaya (*seek peer assistance*)

Siswa berupaya untuk meminta bantuan dari teman sebaya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas misalnya bertanya kepada teman tentang sebuah materi pelajaran yang belum dipahami.

j. Meminta bantuan guru/pengajar (*seek teacher assistance*)

Siswa meminta bantuan guru atau pengajar ketika mengalami kesulitan dalam belajar misalnya, bertanya kepada guru di dalam atau pun di luar jam belajar untuk membantu memahami pelajaran dengan baik atau dalam mengerjakan tugas.

k. Meminta bantuan orang dewasa (*seek adult assistance*)

Meminta bantuan orang dewasa ketikabelum mengerti atau menemui kesulitan dalam materi pelajaran misalnya dengan bertanya kepada senior atau orang dewasa yang memahami tentang materi tersebut.

l. Mengulang tugas atau *test* sebelumnya (*review test/work*)

Siswa membaca ulang soal-soal tugas yang pernah diberikan dan soal ujian sebelumnya tentang topik tertentu sebagai sumber informasi untuk belajar.

m. Mengulang catatan (*review notes*)

Sebelum siswa mengikuti ujian, mereka membaca ulang catatan sehingga mengetahui gambaran pertanyaan apa saja yang akan diuji.

n. Mengulang buku pelajaran (*review texts book*)

Siswa mengulang membaca buku teks sebagai sumber utama informasi yang dijadikan pendukung catatan sebagai sarana belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa terdapat empat belas strategi *self regulated learning*.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Menurut Zimmerman dan Pons (dalam Gufron & Risnawita, 2011) mengatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi *self regulated learning*, yaitu:

a. Individu

Faktor-faktor dari individu ini meliputi hal-hal dibawah ini, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan individu, semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu maka semakin membantu individu dalam melakukan pengaturan.
- 2) Tingkat kemampuan metakognitif yang dimiliki individu yang semakin tinggi akan membantu pelaksanaan pengaturan diri dalam diri individu.
- 3) Tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih, maka besar kemungkinan individu melakukan pengaturan diri.

b. Perilaku

Dalam perilaku ini ada 3 tahap yang berkaitan dengan pengaturan diri, diantaranya:

- 1) *Self-observation* (observasi diri)

Self-observation berkaitan dengan respon individu, yaitu tahap individu melihat dalam dirinya dan perilaku (performansinya).

- 2) *Self-judgment* (penilaian diri)

Self-judgment merupakan tahap individu membandingkan performansi dan standar yang telah dilakukannya dengan standar atau

tujuan yang sudah dibuat dan ditetapkan individu. Melalui upaya membandingkan performansi dengan standar atau tujuan yang telah dibuat dan ditetapkan, individu dapat melakukan evaluasi atas performansi yang telah dilakukan dengan mengetahui letak kelemahan atau kekurangan performasinya.

3) *Self-reaction*

Self-reaction merupakan tahap yang mencakup proses individu dalam menyesuaikan diri dan rencana untuk mencapai tujuan atau standar yang telah dibuat dan ditetapkan.

c. Lingkungan

Teori *social kognitif* mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh social dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini tergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung.

C. Dinamika Hubungan Antara *Self Regulated Learning* dengan Kesulitan Membaca

Menurut Lyon kesulitan membaca adalah kesulitan belajar spesifik yang berasal dari neurobiologi. Hal ini ditandai dengan kesulitan pengenalan kata yang tepat, lancar dengan ejaan dan kemampuan *decoding* yang rendah. Kesulitan ini biasanya akibat dari komponen fonologis bahasa yang sering tak terduga, yang berkaitan dengan kemampuan kognitif lain dan penyediaan instruksi kelas yang efektif (Fletcher, 2007).

Kesulitan membaca adalah kesulitan belajar ketidaksesuaian saat membaca, kecepatan, atau pemahaman. Rendahnya prestasi akademik cukup

signifikan untuk mengganggu kegiatan sehari-hari. Siswa dengan kesulitan membaca memiliki kecerdasan rata-rata atau rata-rata keatas, tetapi antara kemampuan kognitif dan kemampuan verbal atau bahasa mereka terdapat perbedaan masing-masingnya. Kesulitan membaca mereka bisa tidak terduga sesuai dengan usia dan kualitas pengajaran yang mereka terima (Bunder, 2008).

kesulitan membaca ini dapat ditanggulangi dengan meningkatkan strategi pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Strategi belajar yang digunakan merupakan hal yang sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien (Latipah, 2010). Salah satu strategi belajar yang mempunyai peran dalam mengarahkan dirinya sendiri untuk mentransformasikan kemampuan mental atau performansi akademik adalah regulasi diri dalam belajar atau disebut *self regulated learning* (Susetyo & Kumara, 2012).

Menurut Santrock (2007) siswa yang memiliki kemampuan *self regulated learning* menunjukkan karakteristik mengatur tujuan belajar untuk mengembangkan ilmu dan meningkatkan motivasi, dapat mengendalikan emosi sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, memantau secara periodik kemajuan target belajar, mengevaluasinya, dan membuat adaptasi diperlukan sehingga menunjang dalam prestasi.

Hasil penelitian Miranda dkk (1997) menunjukkan dengan meningkatkan strategi pemahaman membaca anak dengan belajar melalui penggunaan Pengaturan belajar mandiri (*self regulated learning*) melalui

pengaturan belajar mandiri terlihat peningkatan pada kognitif tetapi pada metakognitifnya masih rendah. Senada dengan Penelitian yang dilakukan oleh Trainin dan Swanson (2005) membuktikan bahwa adanya korelasi negatif antara *self regulated learning* anak terhadap kesulitan membaca bahwasanya tidak ada perbedaan secara statistik dari siswa yang tidak memiliki kesulitan membaca dalam hal motivasi, metakognitif dan strategi dalam membaca, Namun siswa yang memiliki kesulitan membaca lebih tinggi pada jumlah waktu belajar dan keseluruhan pengaturan diri dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan membaca selain itu siswa dengan kesulitan membaca memiliki harapan yang jauh lebih rendah dari pada siswa yang tidak mengalami kesulitan membaca. Sehingga dengan adanya pengenalan kata, kelancaran membaca dan pemahaman bacaan sebagai aspek dari kesulitan membaca, akan dapat memberikan pengaruh pada munculnya *self regulated learning* (pengaturan diri dalam belajar) pada siswa.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan *self regulated learning* dengan kesulitan membaca pada siswa. Dapat digambarkan dalam kerangka berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan *Self regulated learning* dengan Kesulitan Membaca

Berdasarkan gambar tersebut, dapat digambarkan bahwa kesulitan membaca ditentukan dari aspek-aspek penyusun kesulitan membaca yang diukur dari siswa. Selanjutnya kesulitan membaca yang dimiliki siswa inilah yang dapat dipengaruhi oleh *self regulated learning* (pengaturan diri dalam belajar). Jika siswa memiliki *self regulated learning* (pengaturan diri dalam belajar) yang tinggi, maka kesulitan membaca pada siswa menjadi rendah. Sebaliknya, jika *self regulated learning* (pengaturan diri dalam belajar) yang dimiliki siswa rendah, maka kesulitan membaca pada siswa semakin tinggi.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- H₀ : Tidak terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan kesulitan membaca pada siswa Sekolah Dasar di Bukittinggi.
- H_a : Terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan kesulitan membaca pada siswa Sekolah Dasar di Bukittinggi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Umar (2009) metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian berdasarkan pada data-data yang dapat di hitung (berupa angka-angka) untuk menghasilkan penafsiran (kuantitatif) yang kokoh. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional. Menurut Winarsunu (2009), teknik korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan atau relasi antara dua variabel atau lebih dua variabel yang akan diteliti hubungannya itu masing-masing disebut sebagai variabel bebas dan variabel terikat.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki penelitian-penelitian yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan atau menerangkan variabel lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain, tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain (Yusuf, 2005). Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah *self regulated learning* dan variabel terikatnya kesulitan membaca.

C. Definisi Operasional

1. Variabel Bebas

Self regulated learning (pengaturan diri dalam belajar) merupakan proses dimana individu secara pribadi mengaktifkan dan mempertahankan kognisi sosial, afeksi, dan perilaku yang sistematis serta berorientasi kepada pencapaian tujuan. *Self regulated learning* mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku (Zimmerman & Schunk, 2008).

2. Variabel Terikat

Kesulitan membaca merupakan suatu gejala dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat sehingga mengalami kesulitan dalam mengenali kata, kelancaran dan pemahaman membaca.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, hasil produksi, rumah tangga, dan tanah pertanian. Maka peneliti menyimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh obyek/subyek yang kemudian akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi sekolah dasar di kota Bukittinggi.

Siswa atau peserta didik merupakan individu yang melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Baik dalam klasikal, kelompok atau

individual, proses dan kegiatan belajarnya tidak lepas dari karakteristik, kemampuan dan perilaku individualnya (Sukmadinata, 2009).

2. Sampel

Menurut Winarsunu (2009) sampel adalah sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian. Sampel yang baik (biasa disebut sampel yang mewakili atau representatif) adalah sampel anggota-anggotanya mencerminkan sifat dan ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik cluster sampling yang disebut juga dengan teknik kelompok atau rumpun, dilakukan dengan jumlah memilih sampel yang didasarkan pada klusternya, bukan pada individunya, sehingga generalisasi tidak dilakukan pada individunya melainkan pada kluster/kelompoknya (Winarsunu, 2009).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa/siswi sekolah dasar di Bukittinggi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sedang duduk di kelas tinggi (kelas IV dan V) karena pada kelas rendah apabila masih ditemukan siswa yang masih mengalami kesulitan membaca hal ini masih dalam kategori yang wajar di usia perkembangannya.
- b. IQ rata-rata ke atas.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur

keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Subana dkk, 2000). Instrument dalam penelitian ini menggunakan Skala Guttman, dimana skala Guttman ini akan memberikan jawaban yang tegas: ya-tidak, benar-salah, pernah-tidak pernah (Sugiyono, 2016). Item-item dalam penelitian ini disusun dalam bentuk daftar huruf dan kata-kata, kemudian item-item tersebut diisi observer dengan menchecklist dan memberikan keterangan pada kolom yang telah disediakan. Data dikumpulkan menggunakan alat ukur kesulitan belajar dan *self regulated learning*.

1 Kesulitan Membaca

Tes kesulitan membaca disusun berdasarkan buku Fletcher (2007) butir-butir tes dibuat berdasarkan aspek dari masing-masing jenis kesulitan membaca yang disajikan berupa bentuk buku agar terlihat lebih menarik. Berikut nilai skor kesulitan membaca dan *blueprint* kesulitan membaca:

Tabel 1. Skor Pilihan Jawaban Tes Kesulitan Membaca

Kategori	Skor
Ya	1
Tidak	0

Pada skor kesulitan membaca untuk skor tertinggi untuk siswa yang memiliki kemampuan kesulitan membaca yang rendah sedangkan bagi siswa yang memiliki skor rendah untuk siswa yang memiliki kesulitan membaca yang tinggi.

Tabel 2. Blue Print Alat Ukur Kesulitan Membaca

No.	Aspek	Nomor item	jumlah item
1	pemahaman kata	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	26
2	kelancaran membaca	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	24
3	pemahaman membaca	51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74	24

2 Skala *self regulated learning*

Skala *self regulated learning* terdiri dari item-item yang disusun dalam bentuk daftar huruf dan kata-kata, kemudian item-item tersebut diisi oleh subjek dengan memberikan *emoticon* senyum apabila setuju dan *emoticon* sedih apabila tidak sesuai serta memberikan keterangan pada kolom yang telah disediakan.

Self regulated learning akan diukur dengan menggunakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan Zimmerman (dalam Gufon & Risnawita, 2011) yaitu metakognitif, motivasi dan perilaku. Berikut skor pilihan jawaban dan *blueprint* skala *self regulated learning* disajikan secara lengkap dalam tabel *blueprint*, sebagai berikut:

Tabel 3. Skor untuk Setiap Jawaban

Kategori	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Ya	1	0
Tidak	0	1

Tabel 4. Blueprint Skala Self Regulated Learning

ASPEK	INDIKATOR	Aitem		Jumlah Aitem
		<i>favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Metakognitif	Merencanakan	1, 2	3, 4	4
	Mengorganisasi atau mengatur	5, 6	7, 8	4
	Mengukur diri/mengevaluasi diri	9, 10	11, 12	4
	Menginstruksikan diri	13	14, 15	3
Motivasi	Intrinsik	16, 17	18, 19	4
	Otonomi diri/kemandirian	20, 21	22, 23	4
	Kepercayaan diri	24, 25	26, 27	4
Perilaku	Menyusun lingkungan fisik dan sosial	28, 29	30	3
	Menyeleksi/memilih lingkungan fisik dan sosial	31, 32	33, 34	4
	Memfaatkan atau menciptakan lingkungan fisik dan sosial seimbang	35	36, 37	3

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas mengacu pada kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna ketepatan dan kecermatan pada instrumen dalam melakukan pengukuran. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud yang dikenakan tes

tersebut. Suatu alat ukur akan dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Azwar, 2012).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat, serta hasil penelitian yang juga dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data yang akan diteliti (Sugiyono, 2013).

Selanjutnya tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Batas minimum koefisien korelasi yang dianggap memuaskan jika $r = 0,30$. Namun apabila aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat diturunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2011).

Pengujian validitas alat ukur pada penelitian ini dilakukan dengan pengujian validitas isi dan validitas konstrak. Validitas isi terkait dengan isi dari alat ukur yang akan digunakan untuk meminimalisir jawaban netral dari responden dan membutuhkan *profesional judgement* oleh pembimbing ahli dalam proses telaah soal dan ketepatan aitem dari setiap aspek yang dilakukan oleh dosen sekaligus pembimbing yaitu Ibu duryati, S.Psi., M.A dan dosen Bapak Andra, S.Psi., M.A, Bapak amin akbar, S.Psi., M.A. Validitas konstrak dibuktikan secara empiris oleh suatu koefisien validitas tertentu, yaitu dengan membandingkan r tabel dengan r hitung dari setiap

item dan item dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel (Suryabrata, 2005).

Penelitian dilakukan di SD (Sekolah Dasar) pada 3 kecamatan yang ada di Bukittinggi dengan jumlah subjek awal sebanyak 148 orang yang merupakan siswa kelas tinggi. Dari sebanyak 148 subjek, peneliti hanya memilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga menjadi 98 subjek.

Tabel 5. Uji Validitas *Self Regulated Learning*

ASPEK	INDIKATOR	Aitem		Jumlah Aitem valid	Jumlah Aitem tidak valid
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
Metakognitif	Merencanakan	1, 2	3, 4	4	0
	Mengorganisasi atau mengatur	5, 6*	7, 8	3	1
	Mengukur diri/mengevaluasi diri	9, 10*	11*, 12	2	2
	Menginstruksikan diri	13	14, 15*	2	1
Motivasi	Intrinsik	16, 17	18, 19*	3	1
	Otonomi diri/kemandirian	20*, 21	22, 23*	2	2
	Kepercayaan diri	24, 25*	26*, 27	2	2
Perilaku	Menyusun lingkungan fisik dan sosial	28*, 29	30	2	1
	Menyeleksi/memilih lingkungan fisik dan sosial	31, 32*	33, 34*	2	2
	Memanfaatkan atau menciptakan lingkungan fisik dan sosial seimbang	35	36, 37	3	0
Jumlah Item		37		25	13

(*) aitem yang gugur

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa setelah dilakukan uji coba skala *self regulated learning* menggunakan dengan 37 aitem maka terdapat 25 aitem yang valid dan 13 aitem yang gugur.

Tabel 6. Uji Validitas Kesulitan Membaca

No.	Aspek	Nomor item	jumlah item Yang Valid	jumlah item Yang Tidak Valid
1	pemahaman kata	1, 2*, 3*, 4, 5, 6, 7, 8, 9*, 10*, 11*, 12*, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25*, 26	17	7
2	kelancaran membaca	27, 28, 29*, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36*, 37*, 38, 39*, 40, 41, 42*, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	19	5
3	pemahaman membaca	51, 52, 53*, 54*, 55, 56*, 57, 58, 59, 60, 61*, 62, 63*, 64, 65*, 66*, 67, 68*, 69, 70*, 71*, 72, 73*, 74	13	11
Jumlah Aitem		49	23	Jumlah Aitem

(*) aitem yang gugur

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa setelah dilakukan uji coba tes kesulitan membaca menggunakan dengan 74 aitem maka terdapat 49 aitem yang valid dan 23 aitem yang gugur.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang dapat dipercaya. Hasil pengukuran akan dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama tetap diperoleh hasil yang sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek

tidak berubah (Azwar, 2012). Reliabilitas skala *self regulated learning* dengan Kesulitan membaca dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Nilai *Alpha Cronbach's* dinyatakan oleh koefisiensi reliabilitas yang angkanya berkisar antara 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 maka akan semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya jika koefisiensi yang semakin rendah dan mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitas.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's* pada skala *self regulated learning* sebesar $\alpha = 0,883$ sedangkan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's* terhadap tes Kesulitan membaca diperoleh nilai sebesar $\alpha = 0,840$. Menurut Azwar (2012) jika nilai koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi nilai koefisien reliabilitasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa skala *self regulated learning* dan kesulitan membaca pada penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga semakin memungkinkan dan layak digunakan.

G. Prosedur Penelitian

Berikut merupakan prosedur-prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Tahap Persiapan

Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Peneliti kemudian berdiskusi dengan dosen pembimbing yaitu Ibu Duryati S.Psi M.A mengenai

reliabilitas dan validitas alat ukur tersebut. Reliabilitas dan validitas dari alat ukur tersebut sudah baik sehingga peneliti lanjut melakukan uji coba.

2. Tahap Penelitian

Setelah mendapatkan izin dari dosen pembimbing Ibu Duryati S.Psi M.A untuk melakukan penelitian, peneliti kemudian mempersiapkan alat tes, lembar skoring dan angket penelitian yang akan disebar kepada subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Mei 2019 – 18 juni 2019 untuk melakukan tes IQ *Culture Fair intelligence Test* (CFIT) tipe 2A untuk mengetahui tingkat inteligensi dan usia kronologis anak, pada tanggal 20 Juli – 28 agustus 2019 untuk melakukan tes kesulitan membaca dan pada tanggal 27 agustus 2019 – 31 agustus 2019 untuk melakukan penelitian alat ukur *self regulated learning*. Pengambilan data dilakukan dengan menemui siswa sekolah dasar di kota bukittinggi sebanyak 6 sekolah dasar yang ada di 3 kecamatan kota Bukittinggi.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji korelasi. Analisis uji korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel X (*self regulated learning*) dan variabel Y (Kesulitan membaca), uji korelasi yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Menurut Winarsunu (2009) korelasi *Product Moment* digunakan untuk melihat hubungan antara dua buah variabel yang sama-sama berjenis interval dan rasio. Data kemudian diolah dengan bantuan perangkat lunak.

Rumus *Product Moment* (Winarsunu, 2009) adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah subjek penelitian

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

X = Variabel bebas

Y = Variable terikat

\sum_{xy} = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor asli variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor asli variabel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Subjek

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 98 siswa Sekolah Dasar kelas IV dan kelas V yang tersebar di 6 sekolah di Bukittinggi yaitu SDN 05 Puhun pintu kabun, SDN 06 Pulau Anak Air, SDN 07 Belakang Balok, SDN 10 Sapiran, SDN 17 Pakan Kurai, SDN 18 Tarok Dipo mengenai hubungan antara *self regulated learning* dengan kesulitan membaca pada siswa Sekolah Dasar kelas tinggi di Bukittinggi dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga didapatkan 98 subjek dengan pemenuhan kriteria.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan gambaran mengenai subjek penelitian yang ditemukan dilapangan. Deskripsi data penelitian ini terdiri dari rerata hipotetik dan rerata empiris penelitian. Skor rerata hipotetik dan rerata empiris diperoleh melalui tes kesulitan membaca dan skala *self regulated learning*. Tinggi rendahnya setiap variabel diketahui dengan melihat posisi rerata empiris dalam rentang kategori skor. Rentang skor ini diperoleh dari pengukuran skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan 6 satuan deviasi.

Tabel 7. Deskripsi Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris tes Kemampuan Membaca dan *Self regulated Learning*

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kemampuan membaca	0	49	24,5	4,16	33	49	42,96	3,230
<i>Self Regulated Learning</i>	0	25	12,5	8,16	15	25	20,78	2,318

Berdasarkan hasil rangkuman tabel tersebut, dapat diketahui rerata hipotetik dan rerata empiris dari masing-masing variabel, yaitu dari variabel *self regulated learning* dan kesulitan membaca. Rerata empiris dari variabel kesulitan membaca lebih besar daripada rerata hipotetiknya yaitu sebesar 42,96 berbanding 24,5. Artinya subjek dalam penelitian ini memiliki kemampuan kemampuan membaca yang lebih tinggi dibandingkan populasi pada umumnya. Kemudian, nilai SD empirik kemampuan membaca lebih tinggi dibandingkan SD hipotetiknya hal ini berarti kemampuan membaca subjek pada penelitian ini memiliki variasi yang tinggi. Rerata empiris dari variabel *self regulated learning* lebih besar daripada rerata hipotetiknya yaitu sebesar 20,78 berbanding 12,5. Artinya subjek dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan populasi pada umumnya. Kemudian, nilai SD empirik *self regulated learning* lebih tinggi dibandingkan SD hipotetiknya hal ini berarti *self regulated learning* subjek pada penelitian ini memiliki variasi yang tinggi.

1. Deskripsi Data Kesulitan Membaca

Berdasarkan skor yang terdapat pada tabel 7 dapat dilihat rerata empiris kemampuan membaca pada siswa SD kelas tinggi di Bukittinggi

adalah 42, 96 berbanding 24,5. Artinya subjek dalam penelitian ini memiliki kemampuan membaca yang lebih tinggi di bandingkan populasi pada umumnya. Kemudian, nilai SD empirik kemampuan membaca lebih tinggi dibandingkan SD hipotetiknya hal ini berarti kemampuan membaca subjek pada penelitian ini memiliki variasi yang tinggi.

Skor kemampuan membaca selanjutnya dikategorikan kedalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Kriteria Kategori tes Kesulitan membaca dan Distribusi Skor Subjek (N=98)

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase(%)
$(\mu+1,5\sigma) \leq X$	$36,74 \leq X$	Sangat Tinggi	94	95,92
$(\mu +0,5\sigma) \leq X < (\mu+1,5\sigma)$	$28,58 \leq X < 36,74$	Tinggi	4	4,08
$(\mu - 0,5\sigma) \leq X < (\mu+ 0,5\sigma)$	$20,42 \leq X < 28,58$	Sedang	0	0
$(\mu - 1,5\sigma) \leq X < (\mu - 0,5\sigma)$	$12,26 \leq X < 20,42$	Rendah	0	0
$X < (\mu - 1,5\sigma)$	$X < 12,26$	Sangat Rendah	0	0
Total			98	100

Dari kategori skor skala kesulitan membaca pada tabel 8, dapat dilihat bahwa subjek secara umum memiliki kemampuan membaca dalam kategori sangat tinggi sebanyak 94 orang (95,92 %) selain itu pada kategori tinggi sebanyak 4 orang (4,08 %) sehingga tidak ada pada kategori yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum subjek dalam penelitian ini memiliki kemampuan membaca yang sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya, deskripsi mengenai kesulitan membaca berdasarkan tipe-tipe nya dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris tes kesulitan membaca per tipe (N=98)

Tipe	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	Sd	Min	Max	Mean	Sd
Pemahaman Kata	0	17	8,5	2,83	12	17	15,86	1,17
kelancaran Membaca	0	19	9,5	3,16	8	19	15,31	2,24
Pemahaman Membaca	0	13	6,5	2,16	9	13	11,77	1,17

Berdasarkan tabel 9 tersebut dapat dilihat bahwa mean empirik pada masing-masing tipe kesulitan membaca umumnya lebih tinggi dibandingkan mean hipotetiknya. Pada tipe pemahaman kata, kelancaran membaca, dan pemahaman membaca terlihat rerata empirik lebih besar daripada rerata hipotetik, hal ini menunjukkan bahwa secara umum subjek dalam penelitian ini menunjukkan kesulitan membaca yang tinggi pada masing-masing aspek.

Pada variabel kesulitan membaca, subjek akan dikelompokkan berdasarkan tipe kesulitan membaca, dan masing-masing tipe dapat diketahui dengan melihat mean empirik variabel dalam rentang kategori skor. Subjek dikelompokkan dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Dalam mengelompokkan kategori tersebut menggunakan mean (μ) dan standar deviasi (σ). Berikut tabel 9 yang memaparkan pengkategorian subjek berdasarkan tipe kesulitan membaca:

Tabel 10. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Tipe Kesulitan Membaca (N=98)

Tipe	Skor	Kategori	Subjek	
			F	Persentase (%)
Pemahaman Kata	12,74 < X	Sangat Tinggi	97	98,98
	9,91 < X ≤ 12,74	Tinggi	1	1,02
	7,09 < X ≤ 9,91	Sedang	0	0
	4,26 < X ≤ 7,09	Rendah	0	0
	X ≤ 4,26	Sangat Rendah	0	0
	Total		98	100
Kelancaran Membaca	14,24 < X	Sangat Tinggi	67	68,37
	11,08 < X ≤ 14,24	Tinggi	24	24,49
	7,92 < X ≤ 11,08	Sedang	7	7,14
	4,76 < X ≤ 7,92	Rendah	0	0
	X ≤ 4,76	Sangat Rendah	0	0
	Total		98	100
Pemahaman Membaca	9,74 < X	Sangat Tinggi	92	93,88
	7,58 < X ≤ 9,74	Tinggi	6	6,12
	5,42 < X ≤ 7,58	Sedang	0	0
	3,26 < X ≤ 5,42	Rendah	0	0
	X ≤ 3,26	Sangat Rendah	0	0
	Total		98	100

Dari kategori subjek berdasarkan tipe-tipe kesulitan membaca, dapat dilihat bahwa pada tipe pemahaman kata berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 97 orang (98,98%). Pada tipe kelancaran membaca berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 67 orang (68,37%). Pada tipe Pemahaman membaca berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 92 orang (93,88%). Dari data tersebut menunjukkan pada kategorisasi sangat tinggi dengan subjek penelitian (n=98) memiliki kemampuan membaca yang berada pada kategori sangat tinggi disetiap tipenya.

2. Deskripsi Data *Self Regulated Learning*

Berdasarkan skor yang terdapat pada tabel 7 sebelumnya, terdapat rerata empiris *self regulated learning* pada siswa SD di Bukittinggi adalah

12,5 dan rerata hipotetik sebesar 20,78. Skor ini menunjukkan bahwa secara umum skor rerata empiris penelitian lebih besar dari skor rerata hipotetik. Jadi dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* pada subjek penelitian tergolong rendah daripada dugaan peneliti.

Secara hipotetik atau teoritis, skor penelitian untuk skala *self regulated learning* bergerak dari 0 sampai 1 yakni dengan respon skala terdiri dari ya dan tidak. Jumlah aitem sebanyak 25 butir. Sehingga luas seberannya yaitu $25-0=25$. Dengan demikian standar deviasi (s) yaitu $25/6=4,16$ dan *mean* hipotetik (μ) $(0+25)/2=12,5$.

Skor *self regulated learning* selanjutnya dikategorikan kedalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Kriteria Kategori Skala *Self Regulated Learning* dan Distribusi Skor Subjek (N=98)

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase (%)
$(\mu+1,5\sigma) \leq X$	$18,74 \leq X$	Sangat Tinggi	80	81,63
$(\mu +0,5\sigma) \leq X < (\mu+1,5\sigma)$	$14,58 \leq X < 18,74$	Tinggi	18	18,37
$(\mu - 0,5\sigma) \leq X < (\mu + 0,5\sigma)$	$10,42 \leq X < 14,58$	Sedang	0	0
$(\mu - 1,5\sigma) \leq X < (\mu - 0,5\sigma)$	$6,26 \leq X < 10,42$	Rendah	0	0
$X < (\mu - 1,5\sigma)$	$X < 6,26$	Sangat Rendah	0	0
Total			98	100

Dari kategori skala *self regulated learning* pada tabel 10, dapat dilihat bahwa subjek secara umum memiliki *self regulated learning* dalam kategori sangat tinggi sebanyak 80 orang (81,63%). Sedangkan yang lainnya berada pada kategori tinggi sebanyak 18 orang (18,37%). Tidak ada

satupun subjek yang berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan subjek dalam penelitian ini cenderung memiliki *self regulated learning* yang sangat tinggi. Untuk lebih jelas deskripsi mengenai *self regulated learning* berdasarkan aspek dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Skala *Self Regulated Learning* per Aspek (N=98)

Aspek	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	Sd	Min	Max	Mean	SD
Metakognitif	0	12	6	2	5	12	9,23	1,692
Motivasi	0	6	3	1	2	6	5,28	0,859
Perilaku	0	17	3,5	1,16	3	7	6,27	0,856

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa mean empirik pada masing-masing aspek *self regulated learning* umumnya lebih tinggi dibandingkan mean hipotetiknya. Pada aspek metakognitif, motivasi dan perilaku memiliki rerata empirik lebih besar dari pada rerata hipotetik, hal ini berarti bahwa secara umum subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat *self regulated learning* pada siswa SD kelas tinggi di Bukittinggi berada pada kategori tinggi pada masing-masing aspeknya.

Pada variabel *self regulated learning*, subjek akan dikelompokkan berdasarkan aspek *self regulated learning*, dan masing-masing aspek dapat diketahui dengan melihat mean empirik variabel dalam kategori skor. Subjek dikelompokkan dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan sangat rendah. Dalam mengelompokkan kategori tersebut

menggunakan mean (μ) dan standar deviasi (σ). Berikut tabel 13 yang memaparkan subjek berdasarkan aspek *self regulated learning*:

Tabel 13. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek *Self Regulated Learning* (N=98)

Aspek	Skor	Kategori	Subjek	
			F	Persentase (%)
Metakognitif	$9 < X$	Sangat Tinggi	65	66,32
	$7 < X \leq 9$	Tinggi	25	25,51
	$5 < X \leq 7$	Sedang	8	8,16
	$3 < X \leq 5$	Rendah	0	0
	$X \leq 3$	Sangat Rendah	0	0
	Total		98	100
Motivasi	$4,5 < X$	Sangat Tinggi	83	84,69
	$3,5 < X \leq 4,5$	Tinggi	11	11,22
	$2,5 < X \leq 3,5$	Sedang	3	3,06
	$1,5 < X \leq 2,5$	Rendah	1	1,02
	$X \leq 1,5$	Sangat Rendah	0	0
	Total		98	100
Perilaku	$5,24 < X$	Sangat Tinggi	81	82,65
	$4,08 < X \leq 5,24$	Tinggi	14	14,29
	$2,92 < X \leq 4,08$	Sedang	3	3,06
	$1,76 < X \leq 2,92$	Rendah	0	0
	$X \leq 1,76$	Sangat Rendah	0	0
	Total		98	100

Dari kategori subjek berdasarkan aspek-aspek *self regulated learning*, dapat dilihat pada aspek metakognitif pada kategori sangat tinggi sebanyak 65 orang (66,32%), yang lainnya berada pada kategori tinggi dan sedang tetapi tidak ada satupun yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Pada aspek motivasi berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 83 orang (84,69%), yang lainnya berada pada kategori tinggi dan rendah tetapi tidak ada satupun yang berada pada kategori sangat rendah. Pada aspek perilaku berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 81 orang (82,65%) yang lainnya berada pada kategori

tinggi dan sedang tetapi tidak ada satupun yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Dari data tersebut dapat di gambarkan bahwa subjek penelitian (n=98) memiliki *self regulated learning* yang berada pada kategoriq sangat tinggi pada ketiga aspeknya.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi sebaran jawaban subjek pada suaru variabel yang dianalisis. Uji normalitas sebaran pada penelitian ini menggunakan metode *one sample test* dari *Kolmogorov Smirnov* yang digunakan untuk membandingkan frekuensi harapan dan frekuensi amatan. Sebaran data dikatakan normal apabila $p > 0,05$ namun apabila $p < 0,05$ maka sebaran data dianggap tidak normal. Hasil uji normalitas diperoleh dari sebaran skor kesulitan membaca dan *self regulated learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel Kesulitan Membaca dengan *Self Regulated Learning*

Variabel	Sd	Mean	K-Sz	Asymp Sig (2-tailed)	Keterangan
Kesulitan Membaca	3,230	42,96	1,268	0,080	Normal
<i>Self Regulated Learning</i>	2,318	20,78	1.190	0,118	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kesulitan membaca memperoleh nilai K-SZ = 1,268 dan nilai $p = 0,080$ ($p > 0,05$) yang memperlihatkan bahwa sebaran data normal. Variabel *self regulated learning* memperoleh nilai K-SZ = 1,190 dan nilai $p = 0,118$ yang

memperlihatkan bahwa sebaran data normal. Jadi sebaran data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat. Model statistik yang digunakan untuk melihat linearitas variabel adalah *F-linearity* yang dianalisis menggunakan program perangkat lunak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linearitas adalah jika $p < 0,05$ dikatakan linear namun apabila $p > 0,05$ maka sebaran dianggap tidak linear. Berdasarkan hasil pengolahan data, linearitas pada kesulitan membaca dan *self regulated learning* adalah sebesar $F = 0,21$ yang memiliki $p = 0,886$ ($p > 0,05$) dengan demikian dapat diartikan bahwa asumsi linear dalam penelitian ini terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Selain itu, uji hipotesis juga digunakan untuk memeriksa batas penerimaan atau penolakan taraf signifikansi statistik dari koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data *product moment* dari Karl Pearson.

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai signifikansi korelasi sebesar $p = 0,883$ ($p > 0,05$) yang menandakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,15$. Hasil penelitian

ini memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan kesulitan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self regulated learning* maka semakin rendah pula kesulitan membaca siswa. Kemudian semakin rendah *self regulated learning* maka semakin tinggi pula tingkat kesulitan membaca.

D. Pembahasan

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara *self regulated learning* dengan kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar di Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas tinggi di Sekolah dasar di Bukittinggi dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar di Bukittinggi. Artinya, kemampuan membaca anak baik secara pengenalan kata, kelancaran membaca dan pemahaman membaca tidak dapat keterkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengatur pembelajarannya baik secara metakognitif, motivasi dan perilaku.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Trainin dan Swanson (2005) membuktikan bahwasanya tidak ada perbedaan secara statistik dari siswa yang tidak memiliki kesulitan membaca dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam hal motivasi, metakognitif dan strategi dalam membaca. Artinya, siswa yang memiliki kesulitan membaca lebih tinggi pada jumlah waktu belajar dan

keseluruhan pengaturan diri dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan membaca. Selain itu, siswa dengan kesulitan membaca memiliki harapan yang jauh lebih rendah dari pada siswa yang tidak mengalami kesulitan membaca. Pada hasil penelitian ini setiap aspek dari *self regulated learning* dengan kesulitan membaca berada pada kategori sangat tinggi yang berarti siswa mampu untuk mempertahankan kognisi, afeksi, dan perilaku yang berorientasi untuk kemampuan membaca siswa.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miranda dkk (1997) menunjukkan dengan meningkatkan strategi pemahaman membaca anak dengan pengaturan belajar mandiri (*self regulated learning*) terlihat peningkatan pada kognitif tetapi pada metakognitifnya masih rendah. Artinya, kemampuan membaca anak setelah diterapkan strategi pembelajaran mandiri terlihat kemampuan anak untuk mengembangkan kemampuan rasionalnya terdapat peningkatan tetapi pada kemampuan pemahaman serta kesadaran tentang proses berfikir siswa masih rendah. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan kemampuan pemahaman siswa serta kesadaran tentang proses berfikir atau metakognitif siswa berada pada kategori tinggi di Bukittinggi yang berarti siswa mampu baik dari segi pemahaman dan kesadaran tentang proses berfikirnya.

Kemudian terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan membaca menurut Shodiq (1994) adalah kebiasaan belajar meliputi intensitas serta kedisiplinan dalam belajar yang diterapkan. Kedisiplinan dalam belajar

yang dimaksud disini disebut dengan pengaturan diri dalam belajar (*self regulated learning*). Salah satu strategi belajar yang mempunyai peran dalam mengarahkan dirinya sendiri untuk mentransformasikan kemampuan mental atau performansi akademik adalah regulasi diri dalam belajar atau disebut *self regulated learning* (Susetyo & Kumara, 2012).

Penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan kesulitan membaca pada siswa SD kelas tinggi di Bukittinggi. Pada penelitian ini ditemukan faktor lain yang menimbulkan tidak terdapat hubungan *self regulated learning* yaitu untuk tes kesulitan membaca lebih cocok diberikan kepada kelas rendah dibandingkan kelas tinggi. Artinya, kemampuan siswa dalam mengatur pembelajarannya dengan mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, afeksi, dan perilakunya yang berorientasi pada pencapaian tujuan belajar tidak terdapat hubungan dengan kesulitan membaca.

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan membaca subjek lebih tinggi dari pada skor rerata kesulitan membaca populasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan membaca siswa berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti subjek memiliki kemampuan membaca yang baik dalam mempelajari komponen kata dan kalimat bahkan dari segi pengenalan kata, kelancaran kata dan pemahaman membaca. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum skor rerata *self regulated learning* subjek lebih tinggi dari pada skor rerata *self regulated learning* dari skor rerata populasinya. Selain itu, untuk skor *self regulated learning*

ditemukan bahwasanya subjek secara umum berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti secara umum subjek mampu mengambil pendekatan proaktif untuk pendidikan mereka sendiri melalui pemanfaatan pengetahuan yang telah diterimanya dan penyesuaian afeksi, kognisi, dan perilaku dalam pengaturan pendidikan yang relevan untuk mereka.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis mengenai hubungan *self regulated learning* dengan kesulitan membaca pada siswa SD kelas tinggi di Bukittinggi, maka dapat diambil kesimpulan seperti berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa SD kelas tinggi di Bukittinggi berada pada kategori tinggi.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat *self regulated learning* siswa SD kelas tinggi di Bukittinggi berada pada kategori tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan kesulitan membaca.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai *self regulated learning* dengan kesulitan membaca siswa SD kelas tinggi di Bukittinggi, di dapatkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama yaitu hubungan antara *self regulated learning* dengan kesulitan membaca agar bisa menggunakan desain penelitian dan metode yang berbeda, agar memperkaya kajian *self regulated learning* dengan kesulitan membaca. Kemudian agar dapat memilih variabel lain yang memiliki

keterkaitan dengan *self regulated learning* atau kesulitan membaca serta dapat mengganti subjek penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa disarankan agar lebih mengatur pola belajar dirumah maupun disekolah sehingga memiliki waktu belajar yang teratur dan terarah serta dengan pengaturan waktu belajar yang kontiniu bisa mengurangi kekhilafan dalam membaca seperti kata atau huruf yang terlupa.

3. Bagi Guru dan Orang Tua

Bagi guru dan orang tua disarankan agar lebih menerapkan jadwal belajar yang teratur dan kontiniu untuk siswa di rumah maupun disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak berkesulitan belajar teori diagnosis dan remediasinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arya, M. (2017, 30 Oktober). *Daya dan Minat Baca warga Bukittinggi Masih Rendah*. Dikutip 3 Desember 2018 dari Padangkita.com. <https://padangkita.com/daya-dan-minat-baca-warga-bukittinggi-masih-rendah/>
- Azwar, S . (2011). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- _____. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bander, Wiliam N. (2008). *Learning Disabilities; Characteristics, Identification and Teaching Strategies*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Bandura, A. (1997). *Exercise of personal and collective efficacy in changing society*. In Bandura, A. *Self-Efficacy in changing society*. United States of America: Cambridge University Press.
- Bestari, H. (2017, November 06). *Memahami Disleksia*. Diambil kembali dari Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus: <https://www.ypedulikasihabk.org/2017/11//06/memahami-disleksia/>
- Chaer, A. (2002). *Pengantar semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cheng, E C. K., (2011). The role of self-regulated learning in enhancing learning performance. *The International Journal of Research and Review*. 6. 1.
- Effendi, Rolin Maulya Sani. (2017). Regulasi diri dalam Belajar (Self Regulated Learning) Pada Remaja yang Kecanduan Game Online. *Psikoborneo*. 5. 2. 218-224.
- E, Rolland. (2017). Reading Fluency and Students Whit Reading Disabilities: How Fast Is Fast Enough to Promote Reading Comprehension. *Journal of Learning Disabilities* 1-13.
- Fasikhah, S & Fatimah, S. (2013). Self regulated learning dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*. 01. 01.

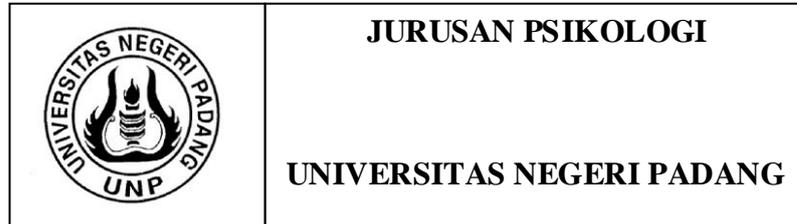
- Fletcher, dkk (2007). *Learning disabilities. From Identification to Intervention*. New York London. The Guilford Press
- Gufron & Risnawita. (2011). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haluan, H. (2019, Februari 11). *Minat Baca di SUMBAR Mencapai 60 Persen*. Dikutip 28 Februari 2019 dari Harian Haluan.com <https://www.harianhaluan.com/mobile/detailberita/72817/minat-baca-di-sumbar-mencapai-60-persen>
- Husniza, dkk. (2008). *A Retrospective and Future Look at Speech Recognition Applications in Assisting Children with Reading Disabilities. Proceedings of the World Congress on Engineering and Computer Science 2008 WCECS 2008, October 22 - 24, 2008, San Francisco, USA*
- Kusuma, M. (2017, Desember 30). *Potensi Anak Spesial*. Dikutip 3 Desember 2018 dari Kompas.id: <https://kompas.id/baca/perjalanan/2017/12/30/potensi-anak-spesial/>
- Latipah, E. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: kajian meta analisis. *Jurnal Psikologi*. 37. 1.
- Lidwina, S. (2012). Keterampilan Membaca Dan Menulis. *Jurnal STIE Semarang*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Masroza, F. (2013). Pervalensi Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se Kecamatan Pauh Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 1.No. 1.
- McArthur, G. M., Hogben, J. H., Edwards, V. T., Heath, S. M & Mengler, E. D. (2000). On the "Specifics" of Specific Reading Disability and Specific Language Impairment. *J.Child Psychol.Psychiat*. 41. 7.
- Miranda, A. (1997). Use of self-regulation procedures for enhancing the reading comprehension strategies of children with learning disabilities. *Journal of learning disabilities*. 30. 5. 503-512.
- Nurihsan A. J. (2007). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Poetra, A. (2016, 30 Oktober). *Anak disleksia, jangan sampai dicap bodoh*. Dikutip 3 Desember 2018 dari Jawa Pos. <https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20161030/282235190209528>
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Safarina, E. S., Susanti, H. (2018). Penanganan Anak Kesulitan Belajar Disleksia Melalui Permainan Bowling Keberanian. *Jurnal Ceria*.
- Santrock. J.W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Santrock, J.W. (2010). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Kencana Prenada Media Group.
- Shodiq, M. (1994). *Kesulitan Membaca*. Jakarta: Depdikbud.
- Snowling, Margaret J. (2012). Early Identification and Intervention for dyslexia: contemporary view.
- Subana, dkk. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Susetyo, Y.F & Kumara, A. (2012). Orientasi tujuan, atribusi penyebab, dan belajar berdasar regulasi diri. *Jurnal Psikologi* . 39. 01.
- Tarmansyah. (2003). *Rehabilitasi dan terapi untuk individu yang membutuhkan layanan khusus*. Padang :Depdiknas.
- Trainin, G., & Swanson, H. (2005). Cognition, metacognition, and achievement of college students with learning disabilities. *Learning Disability Quarterly*. 28. 261-272
- Vuri, D. (2016). Penerapan Pendekatan Penalaran Berbahasa Dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar kelas rendah. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE."*
- Vrieling, E., Bastiaens, T., & Stijnen, S. (2012). Effects of Increased Self-Regulated Learning Opportunities on Student Teachers' Motivation and Use of Metacognitive Skills. *Australian Journal of Teacher Education*. 37. 8.
- Willcutt, E. G., & Pennington, B. F. (2000). Psychiatric Comorbidity in Children and Adolescents with Reading Disability. *J. Child Psychol. Psychiat.* 41. 8., pp. Cambridge University Pres.

- Willcutt, E. G., Petrill, Stephen. A., Wu, S., Boada, R., DeFries, J. C., Olson, R. K., Pennington, B. F. (2013). Comorbidity between reading disability and math disability: Concurrent psychopathology, functional impairment, and neuropsychological functioning. *J Learn Disabil.*46(6): 500–516. doi:10.1177/0022219413477476.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yusuf, M. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology.* 81.3.
- Zimmerman, B. J. & Martinez-Pons, M. (1990). Student differences in self regulated learning: relating grade, sex, and giftedness to self efficacy and strategy use. *Journal of Educational Psychology.* 82. 1.
- _____. Construct Validation of A Strategy Model of Student Self-Regulated Learning. *Journal of Educational Psychology.* 80.
- Zimmerman & Schunk. (1989). *Self regulation learning and academic achievement: Theory, research, and practice*. New York: Springer-Verlag.
- _____. (2008). *Motivation and self regulated learning*. New York: Lawrence Erlbaum associates.

Lampiran 1

Skala Uji Coba



Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami pernyataan-pernyataan pada setiap nomornya
2. Pada skala ini tidak ada penilaian benar atau salah, pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan diri saudara.
3. Saudara diminta untuk membayangkan saat ini saudara berada dalam situasi belajar dirumah dan di sekolah.
4. Pilihlah satu dari dua pilihan jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri saudara dengan memberikan tanda *emoticon* senyum apabila “ya” dan tanda *emoticon* sedih apabila “tidak” sesuai dengan jawaban saudara pada kolom yang telah disediakan. Adapun pilihan jawabanyag tersedia adalah sebagai berikut:

Ya : 

Tidak : 

5. Apabila saudara ingin mengubah jawaban, saudara dapat memberikan dua garis mendatar (==) pada jawaban yang ingin saudara koreksi, kemudian pilihlah jawaban yang lebih sesuai dengan diri saudara dan berilah tanda *emoticon* sesuai dengan jawaban yang benar menurut saudara.

No.	Pernyataan	Ya 	Tidak 
1.	Saya menyediakan waktu untuk mengulang pelajaran di rumah		
2.	Saya belajar di rumah setiap hari		
3.	Saya belajar apabila disuruh orang tua saja		
4.	Saya hanya belajar di rumah apabila ada PR saja		
5.	Saya mempunyai jadwal teratur untuk belajar		
6.	Saya malu saat terlambat ke sekolah		
7.	Saya mengerjakan PR pada pagi hari saat di sekolah		
8.	Saya mencatat semua pelajaran di dalam satu buku		
9.	Saya merasa mampu mengerjakan PR dan tugas saya sendiri		
10.	Saya membandingkan nilai yang sudah saya peroleh dengan nilai teman saya		
11.	Saya tidak memeriksa kembali apabila ada jawaban PR dan tugas yang dikerjakan salah		
12.	Saya tidak memperdulikan berapapun nilai yang saya peroleh dari tugas yang sudah saya kerjakan		
13.	Saya bermain secukupnya saja		
14.	Saya tetap menyelesaikan PR walau sedang lelah		
15.	Saya bermain sesuka hati saya		
16.	Saya sedih tidak bisa pergi ke sekolah		
17.	Saya giat belajar untuk mendapatkan nilai bagus		
18.	Saya malas bangun pagi untuk pergi ke sekolah		
19.	Saya malas belajar ketika ujian dan ulangan		
20.	Saya bisa mencuci seragam sekolah saya sendiri		
21.	Saya sering belajar sendiri di rumah		
22.	Sebelum saya pergi ke sekolah buku dan alat tulis saya di siapkan oleh orang tua saya		
23.	Setiap pagi saya dibangunkan oleh		

	orang tua saya		
24.	Saya berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru		
25.	Saya menganggap diri saya mampu mendapatkan nilai bagus		
26.	Saya tidak berani menjawab pertanyaan dari guru meskipun saya mengetahui jawabannya		
27.	Saya merasa malu bertanya pada guru mengenai pelajaran yang tidak saya mengerti		
28.	Saya selalu merapikan peralatan sekolah saya sendiri		
29.	Saya senang bisa belajar kelompok bersama teman-teman		
30.	Saya malas mengerjakan piket kelas harian		
31.	Saya senang bermain dengan teman yang gemar belajar		
32.	Saya enggan dengan WC sekolah yang kotor		
33.	Saya tidak peduli dengan kelas saya yang kotor		
34.	Saya suka berteman dengan siapa saja		
35.	Saya senang ketika ada kegiatan gotong-royong di sekolah		
36.	Saya mencari jawaban soal di internet apabila saya kesulitan dalam mengerjakan tugas		
37.	Saya tidak suka kegiatan gotong royong di sekolah		

Lampiran 2

Data Hasil Try Out skala *self regulated learning*

NO	ITEM																																Σ										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		33	34	35	36	37	38				
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	33			
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	11	
3	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	13
4	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	20		
5	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	20		
6	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	18			
7	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	24			
8	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	20			
9	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	22			
10	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	20			
11	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	21			
12	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	23			
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	24			
14	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	12		
15	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	19			
16	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	19			
17	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	29			
18	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	13				

19	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	15		
20	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	18			
21	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	21					
22	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	20			
23	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	17		
24	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	24	
25	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	13	
26	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	21	
27	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	23	
28	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	23	
29	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	21	
30	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	20	
31	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	19	
32	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	24	
33	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	19	
34	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	31	
35	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	23		
36	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	31	
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	31	
38	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	30	
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
40	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	30	
41	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	29	
42	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	
43	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	25		

Lampiran 3

Data Hasil *Tryout* tes kesulitan membaca

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
	Tes 1	Tes 2	Tes 3					Tes 4					Tes 5									
	Skor	Skor	B-d	m-n	m-w	s-z	n-u	b-d	l-r	s-c	z-j	p-f-v	m-a-t-a	b-u-k-u	b-o-b-o	p-a-p-a-n	l-a-p-a-r	k-e-l-a-s	n-y-i-u-r	n-y-a-m-u-k	n-g-a-m-e-n	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	
10	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	
16	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	

42	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
51	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
52	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
57	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
61	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
64	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1

92	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
93	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
94	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1
95	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
96	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
98	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
99	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
101	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
102	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
103	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
104	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
105	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
106	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
107	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
108	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
109	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
110	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
111	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
112	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
113	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
114	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
115	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
116	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0

117	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
118	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
119	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
120	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
121	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
122	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
123	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
124	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
125	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0
126	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
127	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
128	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
129	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
130	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
131	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
132	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
133	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0
134	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
135	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
136	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
137	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
138	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0
139	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
140	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
141	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1
0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1
1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0
1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1

51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	Σ	
Soal 1						Soal 2						Soal 3						Soal 4							
a	B	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f		
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	67	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	69	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	66	
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	64	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	64
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	71	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	66	

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	65	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	59
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	67
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	72
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	58
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	68
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	65
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	56
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	64	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	65	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	61	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	59
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	69
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	68
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	70
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	45
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	68
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	66
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	66
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	68
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	57
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	68
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	61
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	69
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	69

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	64
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	66
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	46
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	71
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	73
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	67
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	71
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	63
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	74
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	66
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	68
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	62
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	67
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	68
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	60
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	72
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	64
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	68
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	60
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	61
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	60
0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	66
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	65
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	64
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	52

1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	64
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	67
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	68
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	71
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	66
1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	62
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	59
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	61
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	65
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	70
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	70
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	65
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	67
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	64
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	67
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	62
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	66
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	58
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	55
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	67
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	61
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	63
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	59
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	58
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	65

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	65
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	65
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	64
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	58
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	56
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	44
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	63
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	66
1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	45
1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	44
1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	49
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	52
1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	47
0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	39
1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	52
0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	43

Lampiran 4

Hasil Validitas Dan Reliabilitas *Self Regulated Learning*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	25.7625	43.626	.503	.877
VAR00002	25.7625	43.196	.571	.876
VAR00003	25.3750	45.402	.364	.880
VAR00004	25.3750	45.326	.380	.880
VAR00005	25.6125	44.012	.460	.878
VAR00006	25.3750	46.136	.205	.883
VAR00007	25.3875	45.430	.343	.880
VAR00008	25.4750	44.303	.480	.878
VAR00009	25.7125	42.840	.628	.874
VAR00010	25.4750	45.442	.276	.882
VAR00011	25.3500	46.534	.135	.883
VAR00012	25.3750	45.326	.380	.880
VAR00013	25.6500	43.167	.585	.875
VAR00014	25.4250	44.627	.465	.878
VAR00015	25.2875	47.195	-.007	.884
VAR00016	25.5125	45.038	.329	.881
VAR00017	25.7750	43.898	.462	.878
VAR00018	25.7125	43.853	.468	.878
VAR00019	25.4750	46.303	.126	.884
VAR00020	25.3000	47.023	.042	.884
VAR00021	25.7250	43.063	.592	.875
VAR00022	25.6250	43.503	.538	.877
VAR00023	25.2750	46.835	.134	.883
VAR00024	25.4750	44.303	.480	.878
VAR00025	25.3375	47.087	.010	.885

VAR00026	25.7000	45.200	.262	.883
VAR00027	25.7625	43.626	.503	.877
VAR00028	25.4625	45.771	.224	.883
VAR00029	25.7750	43.341	.549	.876
VAR00030	25.4250	45.387	.318	.881
VAR00031	25.7125	42.840	.628	.874
VAR00032	25.3750	45.984	.238	.882
VAR00033	25.3750	45.326	.380	.880
VAR00034	25.3625	46.386	.160	.883
VAR00035	25.5125	45.038	.329	.881
VAR00036	25.7125	43.853	.468	.878
VAR00037	25.7625	43.196	.571	.876

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.883	.871	37

Lampiran 5

Hasil Validitas Dan Reliabilitas *Kesulitan Membaca*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	62.6554	42.554	.278	.838
VAR00002	62.7500	42.951	.099	.841
VAR00003	62.6149	43.136	.172	.840
VAR00004	62.6149	42.538	.426	.837
VAR00005	62.6014	42.840	.388	.838
VAR00006	62.6014	42.922	.344	.838
VAR00007	62.6149	42.783	.322	.838
VAR00008	62.6149	42.592	.403	.837
VAR00009	62.7568	41.859	.319	.837
VAR00010	62.6216	43.080	.177	.839
VAR00011	62.6149	42.837	.299	.838
VAR00012	62.7973	42.244	.217	.839
VAR00013	62.6149	42.388	.490	.836
VAR00014	62.6216	42.591	.367	.837
VAR00015	62.6419	42.504	.325	.838
VAR00016	62.7095	42.493	.222	.839
VAR00017	62.7500	41.740	.349	.836
VAR00018	62.7770	41.957	.284	.838
VAR00019	62.9257	42.124	.198	.840
VAR00020	62.8716	41.677	.288	.838
VAR00021	62.9324	41.465	.305	.837
VAR00022	62.5946	43.059	.333	.839
VAR00023	62.6014	42.976	.314	.839
VAR00024	62.6014	42.840	.388	.838
VAR00025	62.5946	43.236	.216	.839

VAR00026	62.6216	42.699	.325	.838
VAR00027	62.6689	42.427	.289	.838
VAR00028	62.7027	42.482	.231	.839
VAR00029	62.6014	43.235	.174	.840
VAR00030	62.7095	42.384	.247	.838
VAR00031	62.6014	42.854	.381	.838
VAR00032	62.6149	42.647	.380	.838
VAR00033	62.6351	42.220	.443	.836
VAR00034	62.6081	42.512	.490	.837
VAR00035	62.6081	42.675	.412	.838
VAR00036	62.6757	42.670	.214	.839
VAR00037	62.6351	43.022	.169	.840
VAR00038	62.6284	42.494	.374	.837
VAR00039	62.6014	43.126	.233	.839
VAR00040	62.6892	41.916	.388	.836
VAR00041	62.7095	42.316	.263	.838
VAR00042	62.9189	42.293	.172	.841
VAR00043	62.7770	42.120	.251	.838
VAR00044	62.7973	41.809	.299	.837
VAR00045	63.1081	41.879	.223	.840
VAR00046	62.7703	41.743	.331	.837
VAR00047	63.1351	41.655	.260	.839
VAR00048	62.7770	41.644	.345	.836
VAR00049	63.1351	42.036	.200	.840
VAR00050	62.7838	41.899	.291	.838
VAR00051	62.6419	42.572	.303	.838
VAR00052	62.6081	42.526	.484	.837
VAR00053	62.6284	42.902	.226	.839
VAR00054	62.8243	43.343	.009	.844
VAR00055	62.6689	42.495	.271	.838
VAR00056	62.7095	42.575	.203	.839
VAR00057	62.6216	42.645	.346	.838
VAR00058	62.6081	42.934	.290	.839

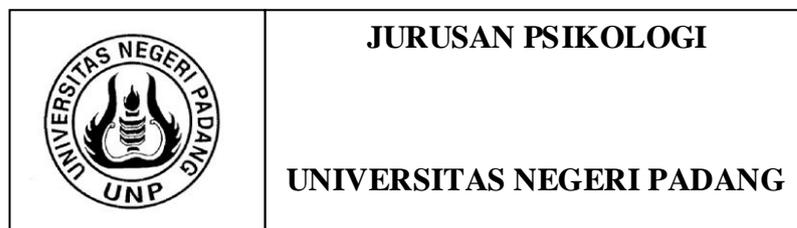
VAR00059	62.6419	42.626	.286	.838
VAR00060	62.6149	42.442	.467	.837
VAR00061	62.6149	43.109	.183	.839
VAR00062	62.6149	42.347	.508	.836
VAR00063	62.7027	42.578	.209	.839
VAR00064	62.6824	42.354	.287	.838
VAR00065	62.9662	42.550	.124	.842
VAR00066	63.0270	42.911	.064	.844
VAR00067	62.9189	41.626	.282	.838
VAR00068	62.6689	42.726	.208	.839
VAR00069	62.6149	42.647	.380	.838
VAR00070	62.7568	41.832	.324	.837
VAR00071	63.0338	42.740	.090	.843
VAR00072	62.6486	42.678	.254	.838
VAR00073	63.0473	43.460	-.020	.846
VAR00074	62.9459	42.337	.160	.841

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.840	.894	74

Lampiran 6

SKALA PENELITIAN *SELF REGULATED LEARNING*



Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami pernyataan-pernyataan pada setiap nomornya
2. Pada skala ini tidak ada penilaian benar atau salah, pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan diri saudara.
3. Saudara diminta untuk membayangkan saat ini saudara berada dalam situasi belajar dirumah dan di sekolah.
4. Pilihlah satu dari dua pilihan jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri saudara dengan memberikan tanda *emoticon* senyum apabila “ya” dan tanda *emoticon* sedih apabila “tidak” sesuai dengan jawaban saudara pada kolom yang telah disediakan. Adapun pilihan jawabanyag tersedia adalah sebagai berikut:

Ya : 

Tidak : 

5. Apabila saudara ingin mengubah jawaban, saudara dapat memberikan dua garis mendatar (==) pada jawaban yang ingin saudara koreksi, kemudian pilihlah jawaban yang lebih sesuai dengan diri saudara dan berilah tanda *emoticon* sesuai dengan jawaban yang benar menurut saudara.

Contoh:

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya datang ke sekolah tepat waktu		
2.	Saya sarapan sebelum ke sekolah		

SELAMAT MENGERJAKAN

No.	Pernyataan	Ya 	Tidak 
1.	Saya menyediakan waktu untuk mengulang pelajaran dirumah		
2.	Saya belajar dirumah setiap hari		
3.	Saya belajar apabila disuruh orang tua saja		
4.	Saya hanya belajar dirumah apabila ada PR saja		
5.	Saya mempunyai jadwal teratur untuk belajar		
6.	Saya mengerjakan PR pada pagi hari saat di sekolah		
7.	Saya mencatat semua pelajaran di dalam satu buku		
8.	Saya merasa mampu mengerjakan PR dan tugas saya sendiri		
9.	Saya tidak memperdulikan berapun nilai yang saya peroleh dari tugas yang sudah saya kerjakan		
10.	Saya bermain secukupnya saja		
11.	Saya tetap menyelesaikan PR walau sedang lelah		
12.	Saya sedih tidak bisa pergi kesekolah		
13.	Saya giat belajar untuk mendapatkan nilai bagus		
14.	Saya malas bangun pagi untuk pergi ke sekolah		
15.	Saya sering belajar sendiri dirumah		
16.	Sebelum saya pergi ke sekolah buku dan alat tulis saya di siapkan oleh orang tua saya		
17.	Saya berani menjawab pertanyaan yang		

	diajukan guru		
18.	Saya merasa malu bertanya pada guru mengenai pelajaran yang tidak saya mengerti		
19.	Saya senang bisa belajar kelompok bersama teman-teman		
20.	Saya malas mengerjakan piket kelas harian		
21.	Saya senang bermain dengan teman yang gemar belajar		
22.	Saya tidak peduli dengan kelas saya yang kotor		
23.	Saya senang ketika ada kegiatan gotong-royong di sekolah		
24.	Saya mencari jawaban soal di internet apabila saya kesulitan dalam mengerjakan tugas		
25.	saya tidak suka kegiatan gotong royong di sekolah		

Lampiran 7

Data Penelitian Skala *Self Regulated Learning*

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Σ
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23
2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	22
3	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18
4	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
5	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	18
6	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	15
7	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21
8	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21
9	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17
10	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	20
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24
12	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	18
13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23
14	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	20
15	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
16	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
17	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	19
18	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22
19	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23
21	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	18
22	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	15

1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	44	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	49
0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	38	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	49
0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	42
1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	42
0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	42
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	46
1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	45
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	43
0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45
1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46
1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	41
1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	38	
0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	40	
1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	46
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46
1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	43
0		0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	36
1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	37
1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	42
1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	45
1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	42

Lampiran 9**Deskriptif Statistik Skala *Self Regulated Learning* dan kesulitan membaca****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Membaca	98	33	49	42.96	3.230
SRL	98	15	25	20.78	2.318
Valid N (listwise)	98				

Lampiran 10**Deskriptif statistik per aspek *self regulated learning*****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metakognitif	98	5	12	9.23	1.692
Motivasi	98	2	6	5.28	.859
Perilaku	98	3	7	6.27	.856
Valid N (listwise)	98				

Lampiran 11**Deskriptif statistik per jenis *self regulated learning*****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pemahaman_kata	98	12.00	17.00	15.8673	1.17217
kelancaran_membaca	98	8.00	19.00	15.3163	2.24112
pemahaman_membaca	98	9.00	13.00	11.7755	1.17999
Valid N (listwise)	98				

Lampiran 12

Uji Normalitas Skala *Self Regulated Learning* dengan kesulitan membaca

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SRL	kesulitan_membaca
N		98	98
Normal Parameters ^a	Mean	20.7755	42.9592
	Std. Deviation	2.31771	3.22975
Most Extreme Differences	Absolute	.120	.128
	Positive	.072	.092
	Negative	-.120	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.190	1.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118	.080

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 13

Uji Linearitas Skala *Self Regulated Learning* dengan Kesulitan membaca

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
SRL kesulitan_membaca	Between Groups	(Combined)	48.190	14	3.442	.604	.854
		Linearity	.117	1	.117	.021	.886
		Deviation from Linearity	48.072	13	3.698	.649	.806
	Within Groups		472.871	83	5.697		
	Total		521.061	97			

Lampiran 14

Uji Hipotesis Skala *Self Regulated Learning* dengan kesulitan membaca

Correlations

		kesulitan_membaca	SRL
kesulitan_membaca	Pearson Correlation	1	-.015
	Sig. (2-tailed)		.883
	N	98	98
SRL	Pearson Correlation	-.015	1
	Sig. (2-tailed)	.883	
	N	98	98

Lampiran 15

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI
Alamat : Kampus V UNP Belakang Balok Telp: (0752) 628311 Bukittinggi




Bukittinggi, 31 Juli 2019
28 Dzulqo'dah 1440 H

Nomor : 437/UN35.4.9/AK/2019
Lamp. : -
Hal : *Izin Penelitian*

Yth. Bapak /Ibu/Sdr. Kepala SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi

di
Bukittinggi

Dengan hormat,
Dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr. untuk dapat kiranya memberi izin pada mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang:

Nama : Helen Nofrianti M. Nuor
NIM : 15011012

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi:

Judul : Hub. Self Regulated Learning dengan Kesulitan Membaca Siswa Kelas V SD di Bukittinggi.
Waktu : 2 Agustus 2019 s/d selesai
Sasaran : Siswa Kelas V

Demikian kami sampaikan atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr. kami ucapkan terima kasih.



Mengetahui,
Wakil Dekan I, FIP UNP,
Dr. Hadiyanto, M.Ed.
NIP.19600416 198603 1 004

Ketua,



Prof. Dr. Solfema, M. Pd.
NIP.195812121985032001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI



Alamat : Kampus V UNP Belakang Balok Telp: (0752) 628311 Bukittinggi

Bukittinggi, 31 Juli 2019
28 Dzulqo'dah 1440 H

Nomor : 440/UN35.4.9/AK/2019
Lamp. : -
Hal : *Izin Penelitian*

Yth. Bapak /Ibu/Sdr. Kepala SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi
di
Bukittinggi

Dengan hormat,
Dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr. untuk dapat kiranya memberi izin pada mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang:

Nama : Helen Nofrianti M. Nuor
NIM : 15011012

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi:

Judul : Hub. Self Regulated Learning dengan Kesulitan Membaca Siswa Kelas V SD di Bukittinggi.
Waktu : 2 Agustus 2019 s/d selesai
Sasaran : Siswa Kelas V

Demikian kami sampaikan atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr. kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Wakil Dekan I FIP UNP,

Dr. Hadivanto, M.Ed.
NIP.19600416 198603 1 004

Ketua,


Prof. Dr. Solfema, M. Pd.
NIP.195812121985032001

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI



Alamat : Kampus V UNP Belakang Balok Telp: (0752) 628311 Bukittinggi

Bukittinggi, 31 Juli 2019
28 Dzulqo'dah 1440 H

Nomor: 442/UN35.4.9/AK/2019
Lamp. : -
Hal : *Izin Penelitian*

Yth. Bapak /Ibu/Sdr. Kepala SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi

di
Bukittinggi

Dengan hormat,
Dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr. untuk dapat kiranya memberi izin pada mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang:

Nama : Helen Nofrianti M. Nuor
NIM : 15011012

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi:

Judul : Hub. Self Regulated Learning dengan Kesulitan Membaca Siswa Kelas V SD di Bukittinggi.
Waktu : 2 Agustus 2019 s/d selesai
Sasaran : Siswa Kelas V

Demikian kami sampaikan atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr. kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Wakil Dekan I FIP UNP,

Dr. Hadivanto, M.Ed.
NIP.19660416 198603 1 004

Ketua,


Prof. Dr. Solfema, M. Pd.
NIP.195812121985032001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI



Alamat : Kampus V UNP Belakang Balok Telp: (0752) 628311 Bukittinggi

Bukittinggi, 31 Juli 2019
28 Dzulqo'dah 1440 H

Nomor : 439/UN35.4.9/AK/2019
Lamp. : -
Hal : *Izin Penelitian*

Yth. Bapak /Ibu/Sdr. Kepala SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi
di
Bukittinggi

Dengan hormat,
Dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr. untuk dapat kiranya memberi izin pada mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang:

Nama : Helen Nofrianti M. Nuor
NIM : 15011012

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi:

Judul : Hub. Self Regulated Learning dengan Kesulitan Membaca Siswa Kelas V SD di Bukittinggi.
Waktu : 2 Agustus 2019 s/d selesai
Sasaran : Siswa Kelas V

Demikian kami sampaikan atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr. kami ucapkan terima kasih.



Mengetahui,
Wakil Dekan I FIP UNP,
[Signature]
Dr. Hadiyanto, M.Ed.
NIP.19660416 198603 1 004

Ketua,

[Signature]
Prof. Dr. Solfema, M. Pd.
NIP.195812121985032001

Lampiran 16

Dokumentasi

Uji coba *Self Regulated Learning* TO Kesulitan membaca Penelitian skala *Self Regulated Learning*

